

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
MUSHAF TAJWID BERWARNA DENGAN
MUSHAF STANDAR INDONESIA PADA
SANTRI TPQ BAITUL MUSYAHADAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**QADHRA PUTRI RAFLA HALCI R
NIM. 200303083**

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Qadhra Putri Rafla Halci R

NIM : 200303083

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 November 2023

Yang Menyatakan,



Qadhra Putri Rafla Halci R

NIM. 20030383

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

QADHRA PUTRI RAFLA HALCI R

NIM. 200303083

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.

Suci Fajarani, S.Sos., M.Ag

NIP. 197205011999031003

NIP. 199108302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushulddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal : Selasa/05 Desember 2023 M
21 Jumadil Awal 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Maizuddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,

Suci Fajanni, S. Sps., M. Ag
NIP. 199103302018012003

Anggota 1,

Dr. Agusni Yahya, M.A.
NIP. 195908251988031002

Anggota 2,

Yusnaid, Lc., MA.
NIP. 197611202002121004

A R - Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penelitian transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penelitian disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal tunggal

---- (fathah) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

---- (kasrah) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

---- (dammah) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiyā*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = *ā*, (*a* dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = *ī*, (*i* dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = *ū*, (*u* dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (*t*), misalnya الفلسفة الولي = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (*h*), misalnya: (الدلة مناهج، النابية دليل الفالسة تهافت،) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس، الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan namanama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = Subhanahu Wata’ala
Saw. = Shallallahu ‘Alaihia Wasallam
a.s = ‘Alaihi wasallam
QS. = Qur’an Surah
t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
t.t. = Tanpa tahun
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
Hlm. = Halaman
TPQ = Taman Pendidikan Al-Qur’an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan Kesehatan jasmani dan rohani dan juga telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke alam Islamiyah dari zaman kebodohan ke zaman yang ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan umatnya. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Perbandingan Kemampuan membaca Al-Qur’an Menggunakan Mushaf tajwid berwarna dengan Mushaf standar Indonesia pada Santri TPQ Baitul Musyahadah”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran. Adapun penyusunan skripsi ini untuk melengkapi Sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada dukungan , bimbingan, partisipasi serta arahan dari semua pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah *swt* yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku ekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu, kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag dan Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti.
7. Ibu Suci Fajarni, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti.
8. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.
9. Ustadz Muhajirin, S. Pd. I., M. Ag. selaku direktur TPQ Baitul Musyahadah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di TPQ Baitul Musyahadah dan seluruh pengurus dan ustadh/ah TPQ Baitul Musyahadah. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas bantuan dan tenaga, waktu serta telah memudahkan

peneliti dalam segala urusan terkait lancarnya pengumpulan data di TPQ Baitul Musyahadah.

10. Seluruh santri TPQ Baitul Musyahadah, yang telah bersedia bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk yang paling istimewa kepada Ibunda tersayang Lisnawati. Terimakasih yang teramat dalam kepada ibunda tersayang yang telah memberikan banyak kontribusi dalam pembuatan skripsi ini. Tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancara dan kesuksesan peneliti dalam proser pembuatan skripsi ini.
12. Teruntuk yang paling istimewa juga kepada ayahanda tersayang bapak TNI AD Raswan Juandi. Terimakasih teramat dalam kepada Ayahanda yang telah menjadi donatur tetap sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
13. Teruntuk keluarga besar yang ada di kampung halaman juga peneliti ucapkan terimakasih yang teramat dalam yang telah mendo'akan kelancaran dan kesuksesan pada peneliti.
14. Kepada yang tersepesial di hati peneliti sahabat seperjuangan dari semester awal sampai saat ini, yang paling berjasa dalam menyemangati dan memotivasi peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai dengan waktu yang tepat. Pertama kalinya kepada Putroe Balqis yang selalu sabar dan selalu menyediakan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini. Kepada Alifia Rizqa Unzila yang telah membantu dan selalu menyemangati peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Kepada Sawfa Atina Mafaza yang juga berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini. Kepada Sri Devi Putri yang telah mendukung peneliti dari jarak jauh. Dan kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan kelancara penelitian skripsi ini. Hanya Allah swt lah yang mampu membalas kebaikan kalian semua.

15. Kepada ustadz sekaligus abangda Muhammad Fachruddinsyah N, S. Ag yang telah membantu serta memberi ide masalah penelitian kepada peneliti sehingga tercapailah judul skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi konselor hebat, memberi semangat dan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan bagi kita semua, tidak dapat peneliti membalasnya dengan apapun, hanya Allah yang Maha Mengetahui segalanya.

Akhirnya, kepada Allah kita memohon pertolongan mudahmudahan kita semua mendapat ridho-Nya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Banda Aceh, 26 November
2023

Peneliti,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Qadhra Putri Rafla Halci R

NIM:200303083

ABSTRAK

Nama/NIM : Qadhra Putri Rafla Halci R/200303083
Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Mushaf tajwid berwarna Dengan Mushaf standar Indonesia Pada Santri Tpq Baitul Musyahadah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, S.Sos., M.A

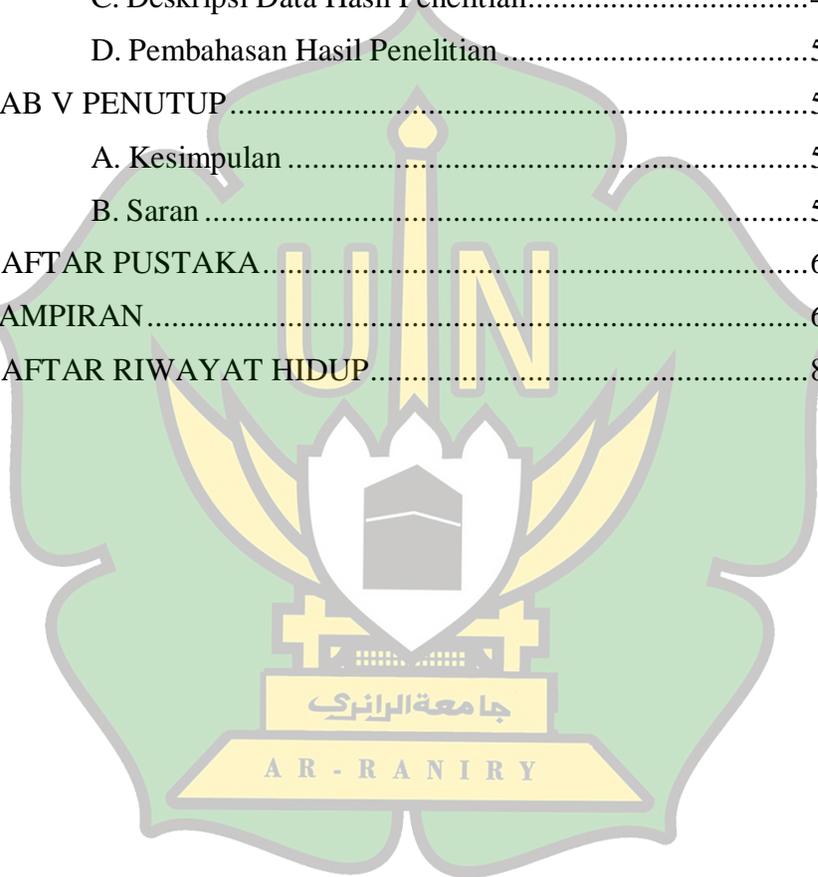
Indonesia terdapat banyak model mushaf Al-Qur'an yang berbeda-beda. Salah satunya mushaf tajwid berwarna yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selaras dengan tujuan disusunnya mushaf tajwid berwarna, anak-anak yang menggunakan mushaf tajwid berwarna ini cenderung terlalu fokus pada kode warna dalam mushaf tajwid berwarna. Di TPQ Baitul Musyahadah terdapat santri yang menggunakan berbagai macam model mushaf. Salah satunya mushaf tajwid berwarna, yang mana santri tersebut terlalu fokus pada kode warna yang ada pada mushaf. Terdapat juga santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia polos dimana setelah diamati kemampuan membaca santri tersebut lebih baik dibanding santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Teknik Uji perbedaan / Uji-t menggunakan SPSS. Dari hasil statistik yang telah diuji pada SPSS menghasilkan sig. 0,00. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, dimana santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia secara signifikan berbeda dan cenderung lebih baik dibandingkan dengan santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna.

Kata kunci: kemampuan membaca Al-Qur'an, Mushaf tajwid berwarna, mushaf standar Indonesia

DAFTAR ISI

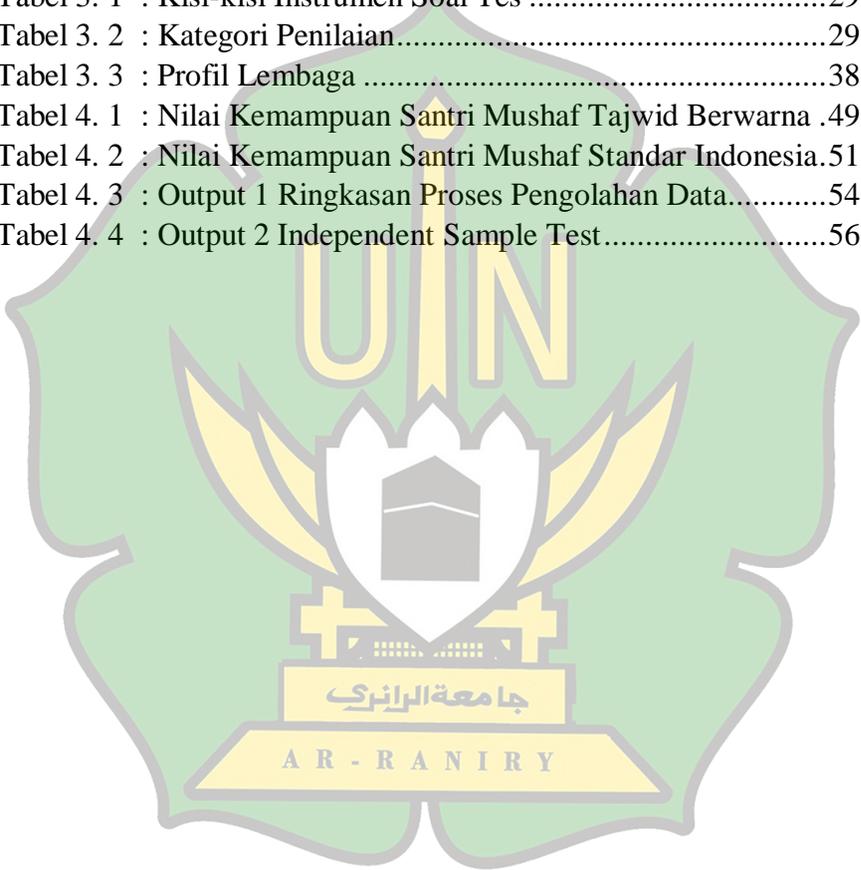
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Hipotesa Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
C. Defenisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sample.....	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	32

E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum Lembaga TPQ Baitul Musyahadah	36
B. Perbedaan Mushaf tajwid berwarna dengan Mushaf Standar Indonesia	48
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Pembagian Kelompok Santri	3
Tabel 2. 1. : Deskripsi Umum Mushaf	16
Tabel 2. 2 : Deskripsi Umum Mushaf	17
Tabel 2. 3 : Deskripsi Umum Mushaf	18
Tabel 2. 4 : Deskripsi Umum Mushaf	19
Tabel 3. 1 : Kisi-kisi Instrumen Soal Tes	29
Tabel 3. 2 : Kategori Penilaian.....	29
Tabel 3. 3 : Profil Lembaga	38
Tabel 4. 1 : Nilai Kemampuan Santri Mushaf Tajwid Berwarna .	49
Tabel 4. 2 : Nilai Kemampuan Santri Mushaf Standar Indonesia.	51
Tabel 4. 3 : Output 1 Ringkasan Proses Pengolahan Data.....	54
Tabel 4. 4 : Output 2 Independent Sample Test.....	56



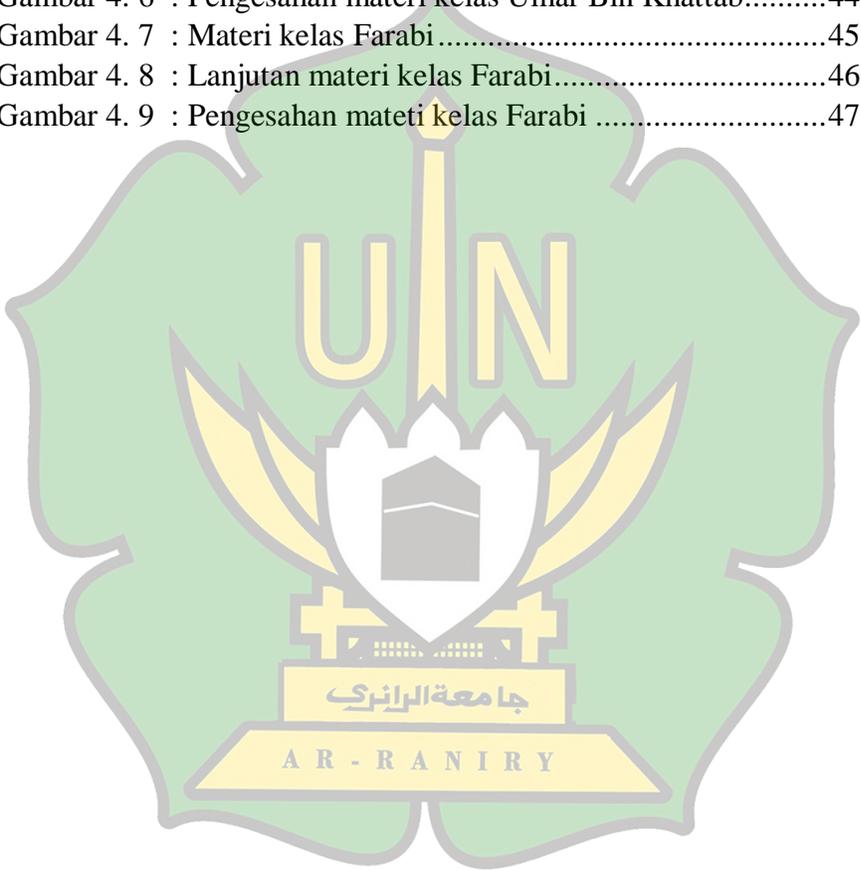
DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 : Tingkat kemampuan santri mushaf tajwid berwarna 51
Grafik 4.2 : Penilaian tes lisan satri mushaf stadar indonesia.....52
Grafik 4.3 : Tingkat kemampuan santri mushaf standar Indonesia53
Grafik 4.4 : Perbandingan rata-rata55



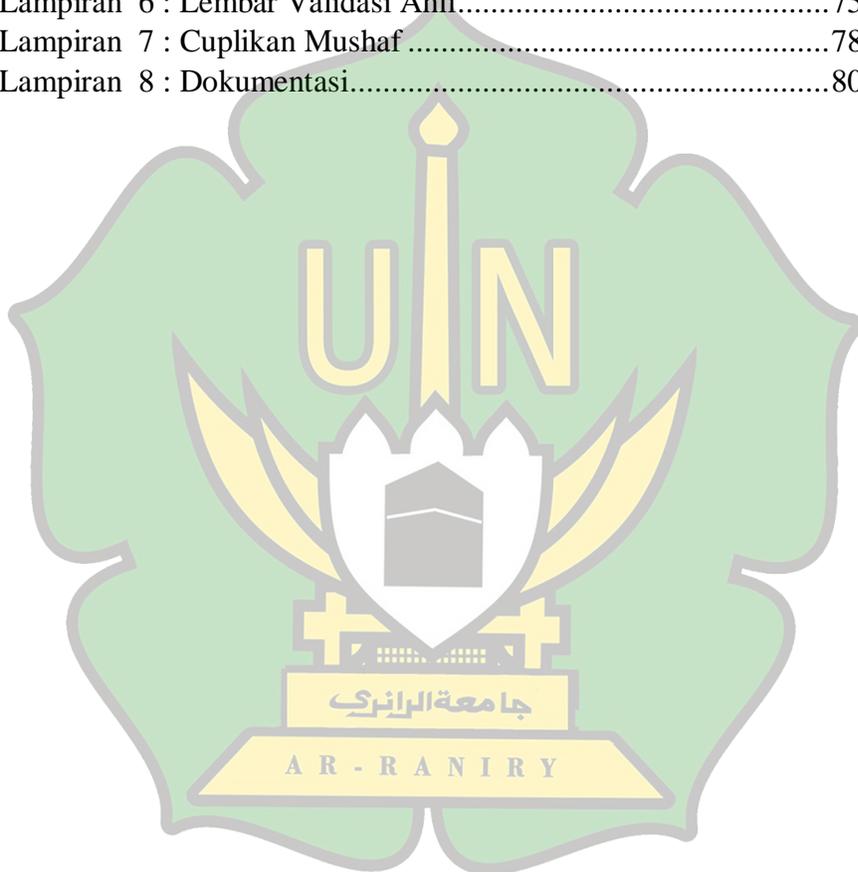
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 : Cover depan kurikulum TPQ Baitul Musyahadah .	39
Gambar 4. 2 : Materi kelas Ibnu Rusyd	40
Gambar 4. 3 : Pengesahan materi kelas Ibnu Rusd	41
Gambar 4. 4 : Materi kelas Umar Bin Khattab	42
Gambar 4. 5 : Sambungan materi kelas Umar bin Khattab	43
Gambar 4. 6 : Pengesahan materi kelas Umar Bin Khattab.....	44
Gambar 4. 7 : Materi kelas Farabi	45
Gambar 4. 8 : Lanjutan materi kelas Farabi.....	46
Gambar 4. 9 : Pengesahan materi kelas Farabi	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.....	63
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 3 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	65
Lampiran 4 : Lembar penilaian soal tes lisan	66
Lampiran 5 : Lembar soal Tes Lisan	72
Lampiran 6 : Lembar Validasi Ahli.....	75
Lampiran 7 : Cuplikan Mushaf	78
Lampiran 8 : Dokumentasi.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sudah banyak cetakan-cetakan mushaf Al-Qur'an yang beredar di kalangan masyarakat. Berbagai macam model dan jenis mushaf yang dipilih oleh masyarakat untuk dibaca dan menjadi pedoman. Ada yang memilih membaca Al-Qur'an dengan mushaf standar Indonesia biasa yang polos dan ada yang memilih mushaf tajwid berwarna untuk memudahkan mereka membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Mushaf tajwid berwarna ialah salah satu mushaf pilihan masyarakat Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat warna-warna yang menandakan bahwasannya warna tersebut adalah hukum-hukum tajwid. Warna-warna tersebutlah yang memudahkan masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang memilih untuk membaca mushaf tajwid berwarna. Terbukti dari penelitian yang diteliti oleh Harits Fadlly Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa dari segi penjualannya mushaf tajwid berwarna ini tampak ada peningkatan yang signifikan sejak tahun 2005-2020. Peningkatan tampak tinggi di tahun 2016. Salah satu faktor penunjangnya peningkatan penerbitan mushaf tajwid warna adalah meningkatnya segmen masyarakat muslim kelas menengah di Indonesia.¹

Begitu pula dari kalangan anak-anak yang baru mulai mempelajari Al-Qur'an, mereka juga menggunakan mushaf tajwid berwarna. Anak-anak yang menggunakan Mushaf standar Indonesia biasa cenderung mandiri dalam mempelajari hukum tajwid dalam Al-Qur'an. berbeda halnya dengan anak-anak yang menggunakan mushaf tajwid berwarna, dikarenakan mushaf ini sudah ada kode

¹ Harits Fadlly, "Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia", No 2, suhuf, 2020

tajwid di dalamnya, maka mereka yang menggunakan mushaf ini tidak perlu lagi belajar dan melihat buku panduan tajwid. sehingga ketika mereka membacanya terlalu berpatokan pada warna-warna tajwid tersebut, tanpa mengetahui bacaan tajwid dari apa yang mereka baca. Akibatnya mereka tidak terbiasa membaca mushaf yang tidak memiliki tanda warna tajwid.

TPQ Baitul Musyahadah adalah taman Pendidikan Al-Qur'an yang letaknya hampir di tengah-tengah kota. Tidak sedikit anak-anak yang belajar Al-Qur'an di TPQ tersebut. Terdapat dua tingkatan kelas di TPQ Baitul Musyahadah yakni kelas *Iqra* yaitu anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan kelas Al-Qur'an yang sudah mahir membaca Al-Qur'an tetapi masih dalam tahap pelancaran dalam membaca dan memahami hukum tajwid dalam Al-Qur'an.

Namun terdapat beberapa anak yang menggunakan mushaf tajwid berwarna, ditengah mempelajari hukum tajwid dalam Al-Qur'an ini hanya berfokus ke warna tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an. karena lebih memudahkan mereka dalam membaca dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajarnya terkait hukum tajwid yang sedang dibaca. Hal ini juga dibuktikan pada saat santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna ketika diberikan mushaf standar Indonesia biasa mereka cenderung bingung dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, karena kebiasaan dari mereka ketika membaca Al-Qur'an melihat kode-kode warna di dalam Al-Qur'an.

Untuk mendukung penelitian ini, berikut peneliti cantumkan data-data observasi awal santri tingkat Al-Qur'an di TPQ Baitul musyahadah :

Tabel 1. 1 Pembagian Kelompok santri

Kelompok	Jumlah santri
Santri yang menggunakan Mushaf tajwid berwarna	15 santri
Santri yang menggunakan Mushaf standar Indonesia	43 santri

Dari jumlah data awal di atas memberi gambaran bahwasanya sebagian santri yang biasanya menggunakan mushaf tajwid berwarna kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar. Jika santri tersebut diberikan mushaf standar Indonesia yang tidak ada kode tanda warna. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini.

Penelitian ini didukung dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama. Sebagian peneliti membahas tentang fenomena cara penyajian panduan tajwid dalam mushaf Al-Qur'an Indonesia.² Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah panduan tajwid yang berbentuk narasi teks ringkasan ilmu tajwid yang dilampirkan pada sudut-sudut di dalam Al-Qur'an. Di sisi lain, ada beberapa penelitian yang membahas tentang perbandingan mushaf, yang berfokus pada ilmu rasm dan dhabit pada penelitian Al-Qur'an atau perbedaan tanda waqaf pada masing-masing mushaf.

Jika penelitian-penelitian terdahulu membahas tentang cara penyajian tajwid dalam mushaf standar Indonesiadan bentuk penelitian dari berbagai macam mushaf. Maka pada penelitian ini lebih difokuskan pada bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar tergantung pada mushaf apa yang dibaca. Menggunakan variable (x) yaitu mushaf yang di baca dan variabel (y) yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan salah satu indikatornya yaitu anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an.

² Jonnni syatri, "Transformasi Panduan Tajwid pada Mushaf Al-Qur'an: Perubahan Huruf dan Bentuk Penyajian", Dalam jurnal suhuf, Nomor 2 (2020).

Berdasarkan topik yang dibahas peneliti tertarik untuk meneliti santri-santri yang sedang belajar Al-Qur'an di TPQ Baitul Musyahadah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi TPQ yang sangat strategis, yang terletak ditengah-tengah kota. Berdasarkan observasi peneliti melihat santri-santri TPQ Baitul Musyahadah yang baru belajar Al-Qur'an namun tidak ditentukan mushaf khusus. Sehingga ada beberapa dari santri di TPQ tersebut menggunakan mushaf tajwid berwarna agar mempermudah mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini serta pemilihan lokasi penelitian yang dianggap tepat untuk diadakan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MUSHAF TAJWID BERWARNA DENGAN MUSHAF STANDAR INDONESIA PADA SANTRI TPQ BAITUL MUSYAHADAH** Peneliti beranggapan bahwa judul ini penting untuk dilakukan, agar dapat mengetahui apakah adanya perbedaan tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an antara santri yang menggunakan Mushaf standar Indonesia dengan santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan kepada TPQ Baitul Musyahadah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan mushaf tajwid berwarna dengan mushaf standar Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok santri yg menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan kelompok santri yg menggunakan mushaf standar Indonesia pada TPQ Baitul Musyahadah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa signifikannya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul musyahadah yang menggunakan mushaf standar Indonesia dan mushaf tajwid berwarna.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara Mushaf standar Indonesia dan mushaf tajwid berwarna, manakah yang cocok terhadap santri di TPQ Baitul musyahadah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Manfaat penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

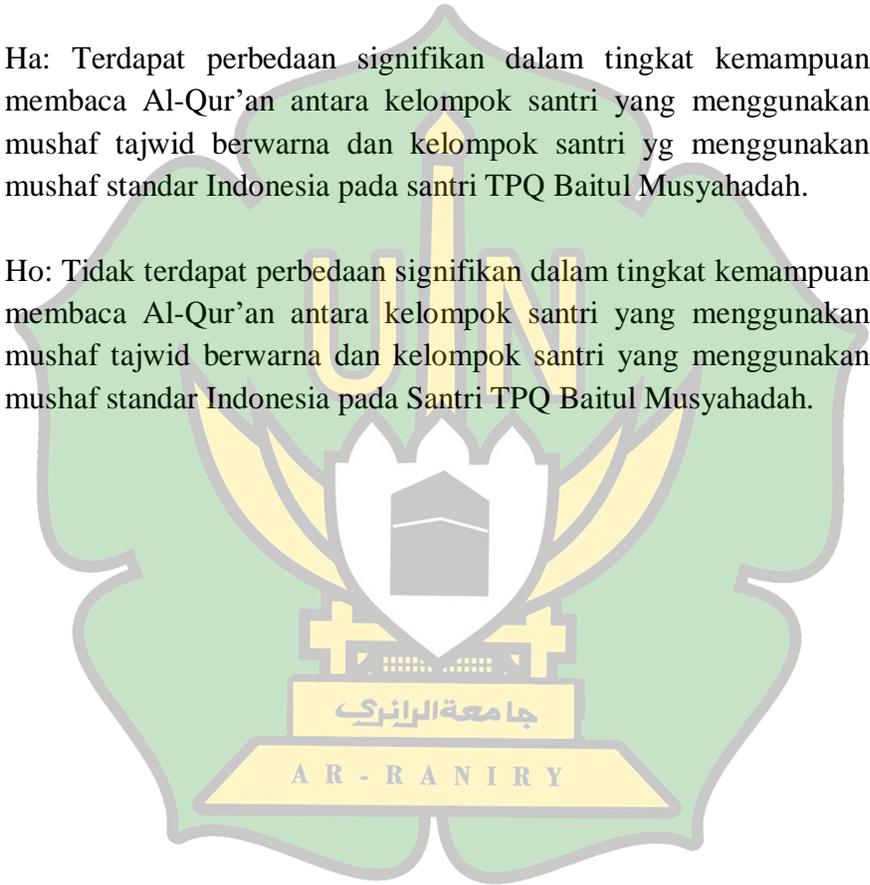
1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh mushaf terhadap bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengajar di TPQ Baitul musyahadah sebagai masukan untuk membantu dalam proses berjalannya program pembelajaran bagi santri yang baru belajar Al-Qur'an. sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar tanpa memilih mushaf apa yang mudah untuk dibacanya.
 - b. Bagi TPQ Baitul Musyahadah dalam menentukan kebijakan terkait dengan mushaf apa yang harus di gunakan oleh santri dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis terbagi dua jenis, yakni hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain. formula dalam penelitian ini adalah hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan kelompok santri yg menggunakan mushaf standar Indonesia pada santri TPQ Baitul Musyahadah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan kelompok santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia pada Santri TPQ Baitul Musyahadah.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAA

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai perbandingan kemampuan antara santri TPQ Baitul Musyahadah yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan Mushaf standar Indonesia belum ada yang meneliti, Namun jika ditinjau dari kajian perbandingan kemampuan pada bacaan Al-Qur'an dan penelitian yang membahas mengenai mushaf yang hampir mendekati pada variabel-variabel pada judul penelitian ini dapat ditemukan pada artikel, jurnal, dan karya tulis lainnya. Diantaranya meliputi:

Penelitian yang dikemukakan oleh Evi Yunita yang membahas tentang Perbandingan kemampuan mahasiswa lulusan MA dan pondok pesantren pada program BBTQ IAIN metro. Menelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca antara mahasiswa lulusan MA dengan mahasiswa lulusan pondok pesantren.¹ Penelitian yang membahas tentang perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' dan metode bagdadiyah juga dibahas oleh Ilham dalam penelitiannya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara kedua metode tersebut.²

Penelitian yang dikemukakan oleh Jonni Syatri membahas tentang kejadian perubahan cara penyajian tajwid dalam mushaf di Indonesia dalam lingkup kajiannya merupakan panduan tajwid yang sudah ada sejak tahun 1984 sampai 2020³, sedangkan penelitiain

¹ Evi Yunita, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Lulusan MA dan Pondok Pesantren Pada Program Bbtq iain Metro", (skripsi IAIN Mentro, 2020)

² Ilham, "Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik Di Sd Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang", (skripsi IAIN Pare Pare, 2019)

³ Jonni Syatri, "Transformasi Panduan Tajwid Pada Mushaf Al-Qur'an Perubahan Huruf Dan Bentuk Penyajian", No 2, suhuf, 2020.

Harits Fadly membahas tentang penggunaan sistem tajwid pada mushaf baik sebelum atau setelah diterbitkan buku panduan tajwid⁴, dan Mia Millatus Saadah membahas dalam penelitiannya tentang praktik pengaplikasian pedoman pewarnaan tajwid yang dikeluarkan oleh LPMQ. Karena menurutnya dibutuhkan keseragaman dalam kode warna tajwid disetiap penerbitan mushaf⁵.

Dilihat dari kajian terdahulu mengenai perbandingan mushaf yang diteliti oleh beberapa peneliti yaitu Abdul Hakim yang membahas dalam penelitiannya tentang perbandingan antara tiga mushaf yaitu antara lain mushaf standar Indonesia, mushaf Pakistan dan mushaf Madinah dan hanya fokus pada beberapa juz saja meliputi juz 7, juz 14, dan juz 24. Perbandingan antara tiga juz tersebut dilakukan pada kaidah *hazf al-huruf* (pengurangan huruf)⁶, sementara dalam penelitian yang diteliti oleh Abd. Muid N dkk yang membandingkan penelitian mushaf Menara kudus dan mushaf Madinah yang mana mushaf Madinah merujuk pada rasm utsmani. Sedangkan mushaf kudus dalam beberapa hal berbeda.⁷ Di dalam penelitian fahrur Razi menjelaskan bahwa di dalam penelitiannya yang membahas tentang penjelasan yang berkaitan tentang keragaman Rasm Usmani dan cakupan pembahasannya. perbandingan antara Mushaf standar Indonesiadan ragam mushaf di dunia⁸, lain halnya didalam penelitian Jumrani Ayana yang membahas tentang perbandingan mushaf standar Indonesiadan

⁴ Harits Fadly, "Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia", No 2, suhuf, 2020

⁵ Mia Millatus Saadah, "Praktik Standarisasi Pewarnaan Aplikasi Kaidah Tajwid Sistem Warna Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Lpmq)," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

⁶ Abdul Hakim, "Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Dan Mushaf Madinah Analisis Rasm Kata Berkaidah *Ḥazf Al-Ḥurūf*", No 2, suhuf,(2017).

⁷ Abd. Muid N dkk, *دراسة مقارنة بين مصحف المدينة المنورة، ومصحف منارة القدس – إندونيسيا*, No 2, Mumtaz: jurnal studi Al-Qur'an dan keislaman, (2021).

⁸ fahrur Razi, "Mushaf Standar Indonesia dan Ragam Musahaf Al-Qur'an Di Dunia", No 2, fikrah: jurnal ilmu aqidah dan studi keagamaan, (2016).

mushaf Madinah dalam menggali konsep penggunaan Tanda Baca dalam kedua mushaf tersebut⁹.

Dilihat dari penelitian terdahulu dikaji oleh Windriati¹⁰, Lailatul Khasanah¹¹, Syarif Hidayat dkk¹², Ahmad Saefulmillah¹³ Yaitu mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai macam metode, fokus pada metode untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kemampuan bacaan Al-Qur'an dilihat dari segi mushaf yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti bahas diatas dalam peneliti simpulkan bahwasannya penelitian ini belum ada yang meneliti baik itu dari segi bacaan dan perbandingan antara mushaf standar Indonesia dan mushaf tajwid berwarna.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah salah satu pendukung sebuah penelitian, dimana kerangka teoritis merupakan wadah yang akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

⁹ Jumrani Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dengan Mushaf Madinah)", (skripsi, IIQ, 2016)

¹⁰ Windriati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi", (Skripsi, UIN Sultan Taha Saifuddin jambi, 2021)

¹¹ Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, (skripsi IAIN Mentro, 2019)

¹² Syarif Hidayat, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan", vol 1, Prosa PAI, 2018

¹³ Ahmad Saefulmillah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)", (skripsi, UIN Syarif, Hidayatullah, 2010)

1. Mushaf standar Indonesia

Mushaf standar Indonesia ialah mushaf yang dibuat untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

a. Definisi Mushaf Standar Indonesia

Ada dua definisi tentang pengertian mushaf standar Indonesia ini, yaitu: *Yang pertama* definisi yang ditulis dalam frame cetak perdana mushaf Al-Qur'an standar Indonesia (selanjutnya disebut) pada tahun 1983. Yaitu mushaf standar hasil penelitian Badan Litbang Agama Republik Indonesia tahun 1403 H/1983 M.¹⁴

Yang kedua berdasarkan dokumen tanya jawab seputar mushaf Al-Qur'an standar yang dikeluarkan pada Muker Ulama IX tahun 1983. Yaitu mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penelitiannya dengan tanda baca (harakat), termasuk tanda waqafnya, sesuai dengan hasil yang dicapai dalam musyawarah kerja (MUKER) Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung sembilan tahun dari tahun 1974 s.d 1983. Dan dijadikan pedoman bagi Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.¹⁵

Yang ketiga berdasarkan dari petikan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 25 tahun 1984 terkait penetapan mushaf Al-Qur'an Standar. Yaitu mushaf standar adalah Al-Qur'an standar Usmani, Bariah dan Braille hasil penelitian dan pembahasan Musyawarah Ulama Al-Qur'an I s..d. IX.¹⁶

b. Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

Diantara Al-Qur'an Utsmaniah yang ada dinusantara adalah milik Prabu Diraja, seorang keturunan Sultan Palembang, yang mewarisi dari keluarganya sebagai harta pusaka kesultanan. Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, terutama iluminasi dan kaligrafinya

¹⁴ Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)", (skripsi, IIQ, 2016), hlm 102.

¹⁵ Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm 102.

¹⁶ Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm 102.

diduga kuat berasal dari Turki Utsmani. Manuskrip lainnya yang merupakan Al-Qur'an Usmaniyah adalah sebuah Mushaf koleksi Museum Negeri Mpu Tantular, Sidoarjo Jawa Timur. Naskah berkode 07.145 M berukuran kecil yaitu 19x12 cm., tebal dua cm. Kemudian juga mushaf Al-Qur'an berdasarkan informasi dan dokumentasi Annabel The Gallop seorang kurator naskah nusantara di The British Library London, yaitu Msa koleksi Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, dan sebuah Mushaf koleksi.¹⁷

c. Macam-macam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

Terdapat beberapamacam mushaf yang tersebar di Indonesia, guna untuk mempermudah masyarakat dalam membacanya.

1) Mushaf Al-Qur'an Standar Braille

Merupakan mushaf yang salin khusus untuk para tunanetra yang menderita gangguan penglihatan. Ditulis menggunakan symbol braille yang dibentuk dari berbagai formasi 6 titik timbul, tersusun dalam dua kolom seperti susunan titik pada kartu domino.¹⁸

2) Mushaf Al-Qur'an Bahriyah

Penyebutan lain dari mushaf bahriyah disebut *Mushaf Qudus* yaitu mushaf yang berasal dari Turki. Dicitak oleh Bahriyah yaitu badan pencetakan milik Angkatan laut kesultanan Usmaniyah di Turki. Tidak hanya mencetak mushaf, namun buku lainnya seperti buku fiqih, tauhid dan masih banyak lagi buku tentang keagamaan. Jenis mushaf ini telah banyak tersebar di penjuru Indonesia dikarenakan mudah untuk dibaca dan dihafal. Karena ciri mushaf tersebut yaitu setiap halaman berakhir dengan satu ayat atau sering disebut dengan Al-Qur'an pojok, kemudian dalam satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.¹⁹

¹⁷Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm.103.

¹⁸ Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm.104.

¹⁹ Jumroni Ayana, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm. 107.

3) Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, mushaf ini merupakan hasil rapat kerja lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. Terdiri dari 144 surat dalam 30 juz.²⁰

2. Mushaf Tajwid Berwarna

Mushaf tajwid berwarna merupakan mushaf yang diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

a. Definisi Mushaf tajwid warna

Kata mushaf dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai bagian naskah Al-Qur'an yang bertulis tangan. Mushaf (jamak *masahif*) lazimnya dipahami sebagai sebuah kitab suci Al-Qur'an. ada juga derivasi lainnya, yaitu *suhuf* (jamak *syahaif*) yang disebutkan dalam Al-Qur'an: “(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang suci (Al-Qur'an),” (QS. Al-Bayyinah 98:2).²¹

Menurut Aiman Rusydi Suwaid, tajwid secara Bahasa adalah Tahsin. Dalam Bahasa arab, kata *jawwada-yujawwidu* sama dengan *hassanayuhassinu*, yakni secara bahasa diartikan perbaikan. Suwaid mengartikan tajwid secara istilah keilmuan sebagai sebuah ilmu untuk mengenal cara ucap huruf-huruf Arab dengan benar, dan ini dapat dilakukan dengan cara mengenal makhrajnya dan sifat-sifatnya, serta apa pun implikasi hukum bacaan dari huruf-huruf tersebut (36:2011 سوید). Yang dimaksud dengan tajwid pada tulisan ini adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*), sifat-sifatnya, dan ketentuan hukum bacaannya.²²

Adapun kata warna dalam KBBI V ialah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang

²⁰ Jumroni Ayana, “Tanda Baca Dalam Al-Qur'an, hlm. 111.

²¹ Harits Fadlly, “Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an,” *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 339–53.

²² Harits Fadlly, “Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia”, No 2, *suhuf*, 2020, hlm. 343.

dikenainya. Dalam hal kesehatan mata seseorang terganggu, sehingga sinar yang masuk ke retina matanya tidak dapat direspon dengan baik, maka warna tersebut akan meleset dari yang sesungguhnya.²³

Berdasarkan buku Pedoman Tajwid Sistem Warna, yang dimaksud dengan sistem tajwid warna adalah penandaan hukum bacaan tajwid dengan lambang atau warna yang dibubuhkan pada huruf atau tanda baca agar dapat dilafalkan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mushaf tajwid warna ini adalah mushaf cetak modern yang teks ayatnya dibubuhi lebih dari satu warna.²⁴

b. Ragam Bentuk Pedoman Tajwid

Ragam bentuk pedoman tajwid ini akan dijelaskan gambaran bentuk dan huruf berdasarkan pembagian kurun waktu.

1) Pedoman Tajwid Tahun 1984-2000

Penerbitan mushaf pada tahun ini tidak banyak jenis variasinya. Hampir rata-rata penerbitan mushaf di masa ini menyajikan mushaf dalam bentuk dan jenis yang seragam, termasuk dalam panduan tajwidnya. Pada tahun 1990-an penerbitan Al-Qur'an masih dalam bentuk seragam dalam huruf Arab Melayu dan cenderung monoton dan kaku. Pada tahun 2000-an mulai muncul penerbitan-penerbitan mushaf dalam nuansa yang baru.

2) Pedoman Tajwid Tahun 2001-2020

Mulai dari tahun 2004 yang di pelopori penerbit Qomari penelitian pedoman tajwid dalam mushaf mulai beralih ke huruf latin. Dalam bentuk penyajiannya dari tahun 1984-2004 semua pedoman tajwid dalam mushaf dibuat dalam bentuk teks. Pada tahun 2005 pedoman tajwid di dalam mushaf sudah mulai di bentuk dalam blok warna atau arsiran warna. Sejak mulai munculnya

²³ Harits Fadly, "Tajwid Warna Dalam Mushaf", hlm. 343.

²⁴ Harits Fadly, "Tajwid Warna Dalam Mushaf", hlm. 344.

mushaf blok warn ini seolah menjadi primadona di kalangan penerbit maupun masyarakat, karena ketika membaca Al-Qur'an dengan mushaf ini lebih mempermudah dalam membaca Al-Qur'an.

c. Prinsip sistem warna tajwid dalam mushaf tajwid berwarna

Penyusuna pedoman tajwid Sistem warna dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut²⁵:

- 1) Sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama untuk masyarakat yang tidak terlalu paham dengan ilmu tajwid.
- 2) sebagian pelengkap dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebaiknya pembaca tidak hanya belajar melalui tajwid sistem warna, tetapi harus di bawah bimbingan guru al-Qur'an secara langsung.
- 3) Sistem pewarnaan dirumuskan menjadi empat kelompok:
 - a) Kelompok hukum bacaan huruf yaitu, *idgham bilagunnah*, *idgham mutamasilain*, *idgham mutajanisain*, *idgham mutaqaribain*, *idgham bii ghunnah*, *idgham mimi*, *gunnah*, *iqlab*, *ikhfa*, dan *ikhfa syafawi*.
 - b) Kelompok hukum bacaan Panjang yaitu, *mad lazim*, dan *mad farq*, *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, dan *mad silah tawilah*.
- 4) Penambahan warna tajwid yang digunakan dalam pedoman mushaf tajwid berwarna berciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Warna yang digunakan dalam mushaf tajwid berwarna berjumlah enam warna, yaitu; merah, magenta, biru, cyan, hijau dan grey.

²⁵ Mia Millatus Saadah, "Praktik Standarisasi Pewarnaan Aplikasi Kaidah Tajwid Sistem Warna Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an (Lpmq)," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 46-52.

- b) Satu warna dapat digunakan lebih dari satu hukum bacaan tajwid.
- 5) Sistem pewarnaan dalam mushaf tajwid berwarna berpedoman kepada tanda waqaf dalam mushaf standar Indonesia.
- 6) Sistem pewarnaan tajwid dalam mushaf tajwid berwarna menggunakan salah satu dari tiga model:
 - a) Model akademik, yaitu pola pewarnaan berdasarkan kaidah hukum tajwid, yakni pewarnaan pada harakat dan huruf-huruf yang menimbulkan sebuah hukum bacaan tajwid.
 - b) Model fonetik, yaitu pola pewarnaan berdasarkan belafalan, yakni pewarnaan pada harakat dan huruf yang dilafalkan karena terdapat hukum tajwid.
 - c) Model praktik, yaitu pola pewarnaan berdasarkan tanda baca yang menunjukkan hukum tajwid.
- 7) Dalam penyusunan pewarnaan tajwid dalam mushaf tajwid berwarna seluruh pokok hukum tajwid dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu:
 - a) Warna merah: *idgham bii ghunnah*, *idgham mutamasilain*, *idgham mutajanisain*, dan *idgham mutaqaribain*.
 - b) Warna magenta: *idgham bila ghunnah*, *idgham mimi*, dan *ghunnah*.
 - c) Warna cyan: *Iqlab*
 - d) Warna hijau: *ikhfa* dan *ikhfa syafawi*
 - e) Warna biru: *qalqalah*
 - f) Warna grey: huruf yang tidak dilafalkan

d. Pengenalan 4 Mushaf Tajwid Warna

Untuk mengetahui ciri khas dari masing-masing mushaf, maka perlu adanya pendeskripsian dari mushaf-mushaf.²⁶

1) Mushaf al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi perkata, Terjemah Perkata

Mushaf ini ialah salah satu mushaf oleh penerbit Cipta Bagus Segara, yang beralamatkan di daerah Pondok Gede, Kota Bekasi. Seperti mushaf pada umumnya, mushaf ini telah dilengkapi dengan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, dalam keterangannya tanda tashih ini diterbitkan pada tahun 2012.

Kode yang diberikan oleh penerbit yaitu menggunakan kode angka diatas teks ayat yang memiliki hukum tajwid tertentu. Selain memuat kode tajwid, penerbit Cipta Bagus Segara juga mencantumkan beberapa konten kedalam cetakan mushafnya ini. Diantara konten-konten yang dimuat dalam cetakan mushaf al-Wasim yaitu meliputi konten Transliterasi, terjemah perkata, asbabul nuzul, dan lain sebagainya.

Kode angka tajwid yang diberlakukan oleh penerbit Cipta Bagus Segara dalam mushaf al-Wasim yaitu:

I: kode untuk hukum tajwid ikhfa dan ikhfa syafawi

II: kode untuk hukum tajwid iqlab

III: kode untuk hukum tajwid idgham bi gunnah, idgham bila gunnah dan idgham mislain

IIII: kode untuk hukum tajwid gunnah

HHH: kode untuk hukum tajwid qalqalah

Tabel 2. 1. Deskripsi Umum Mushaf

No	Profil Mushaf	Keterangan
1	Nama Mushaf	Al-Wasim al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata
2	Penerbit	Cipta Bagus Segara
3	Tahun Terbit	-

²⁶ Mia Millatus Saadah, "Praktik Standarisasi Pewarnaan Aplikasi Kaidah Tajwid Sistem Warna Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Lpmq)," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 51-64.

4	Cetakan	-
5	Tahun Tashih	2012
6	Varian Sampul	Sampul mushaf dominan dengan warna biru, merah dan hijau, dengan kaligrafi Arab Al-Qur'an al-karim ditengah mushaf dengan huruf timbul.
7	Kertas	-
8	Rasm	Utsmani Thaha
9	Jumlah Baris	15 baris ayat pojo
10	Jumlah halaman	604 halama tidak termasuk pelengkap lainnya

2) Mushaf Maryam al-Fatih Qur'an

Mushaf ini diterbitkan oleh penerbit Alfatih CV. Alfatih Berkah Cipta yang beralamat di Jalan RC. Veteran Ruko No. 17F, Kel. Bintaro Kec. Pesanggrahan, Tanah kusir Jakarta Selatan. Mushaf ini sudah memiliki keterangan tanda tashih yang diterbitkan pada 14 Januari 2013 dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Penerapan standarisasi tajwid yang digunakan dalam mushaf ini sudah menggunakan pedoman tajwid sistem warna yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Dalam penggunaannya mushaf ini menggunakan pedoman tajwid sistem warna model akademis.

AR - RANIRY
Tabel 2. 2 Deskripsi Umum Mushaf

No	Profil Mushaf	Keterangan
1	Nama Mushaf	Mushaf Maryam al-Fatih Qur'an
2	Penerbit	alfatih CV. alFatih Cipta Berkah
3	Tahun Terbit	-
4	Cetakan	-
5	Tahun Tashih	2013
6	Varian Sampul	Warna sampul coklat dengan corak bunga ditengah sampul dan pin

		nama Mushaf Maryam alfatih Qur'an
7	Kertas	-
8	Rasm	Utsmani
9	Jumlah Baris	15 baris ayat pojok
10	Jumlah halaman	604 halama tidak termasuk pelengkap lainnya

3) Mushaf Syamil Qur'an YASMINA Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid

Mushaf Syamil Qur'an Yasmina ini merupakan salah satu mushaf yang diterbitkan oleh Sygma Creative Media Corp, yang beralamatkan di jalan Babakan Sari I No. 71, Kiaracandong Bandung. Mushaf ini dicetak pertama kali pada tahun 2014 bulan Februari oleh Sygma.

Sebagaimana mushaf pada umumnya, mushaf ini telah disertai dengan tanda tashih, yang mengartikan bahwa mushaf ini telah diperiksa atau ditashih oleh tim pentashih Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Tanda tashih ini didapatkan pada tahun 2014.

Pedoman yang digunakan oleh penerbit Sygma Creative Media Corp dalam memberikan kode tajwid sudah menggunakan pedoman tajwid sistem warna yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Model pemberian kode warna dalam mushaf ini juga menggunakan model akademis.

Tabel 2. 3 Deskripsi Umum Mushaf

No	Profil Mushaf	Keterangan
1	Nama Mushaf	Syamil Qur'an Yasmina al-Qur'an Terjemah & Tajwid
2	Penerbit	Sygma Creative Media Corp
3	Tahun Terbit	2014
4	Cetakan	Pertama
5	Tahun Tashih	2014

6	Varian Sampul	Hijau muda ditambah motif bungabunga, dengan tulisan dalam bahasa Arab al-Qur'an al-Karim di tengah berwarna perak dan tulisan timbul.
7	Kertas	-
8	Rasm	Utsmani
9	Jumlah Baris	15 baris
10	Jumlah halaman	ix + 623 halaman

4) Mushaf al-Tauhid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna

Mushaf yang diberikan nama Mushaf at-tauhid ini diterbitkan oleh penerbit Cahaya Press yang beralamat di Jl. Pondok Kelapa Selatan Dalam IIA No. 43N, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur. Mushaf ini memiliki jumlah halaman 604 halaman dan belum termasuk konten-konten lain yang dimasukkan kedalam mushaf ini. Mushaf at-Tauhid mendapatkan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada tanggal 16 Maret 2017.

Dalam menggunakan pedoman tajwid sistem warna, penerbit Cahaya Pres telah menggunakan pedoman Tajwid sistem warna dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan model akademis.

Tabel 2. 4 Deskripsi Umum Mushaf

No	Profil Mushaf	Keterangan
1	Nama Mushaf	at-Tauhid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna
2	Penerbit	Cahaya Pres
3	Tahun Terbit	-
4	Cetakan	-
5	Tahun Tashih	2017
6	Varian Sampul	Warna sampul mushaf merah
7	Kertas	-
8	Rasm	Utsmani
9	Jumlah Baris	15 baris ayat pojok

10	Jumlah halaman	604 halaman belum termasuk pelengkap lainnya
----	----------------	--

3. Bacaan Al-Qur'an

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang dituliskannya. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁷

Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alahi Wasallam dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁸ Jadi membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk kegiatan mengenali dan memahami isi dari firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sudah tertulis di dalam kalamullah yang kemudian melafalkannya dan mencernanya di dalam hati setiap para pembacanya dengan tujuan²⁹

Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya sekedar mengenali dan memahami isi firman Tuhan saja, namun Al-Qur'an adalah kitab suci berisi kalam Allah saw yang mana membacanya harus sesuai dengan kaedah-kaedah tertentu. Adapun kaidah tersebut adalah Hukum tajwid.

²⁷ Syarif Hidayat, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan", vol 1, Prosa PAI, 2018, hlm. 79.

²⁸ Syarif Hidayat, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam...", hlm. 79.

²⁹ Syarif Hidayat, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam...", hlm. 79-80.

a. Pengertian Tajwid

Menurut Bahasa, tajwid berarti memperbaiki membuat baik. Sedangkan secara istilah, tajwid diartikan sebagai, pemenuhan haknya huruf-huruf sifat bacaannya huruf semua bunyi. Setiap huruf terbaca makhraj aslinya lafadh sama yang seimbang bacaannya. Jika diperluan tajwid dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an.³⁰

b. Hukum Tajwid

Terdapat dua macam hukum tajwid yaitu hukum dalam mempelajari ilmu tajwid, adalah *fardhu kifayah* (tidak diwajibkan jika ada salah seorang dalam satu komunitas masyarakat yang mempelajari ilmu tajwid). Sedangkan Hukum dalam mempraktekannya, adalah *fardhu 'ain* (wajib bagi seluruh umat islam)

c. Manfaat Ilmu Tajwid

Ada beberapa manfaat dalam ilmu tajwid yaitu:

- 1) terhindar dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) bernilai ibadah jika membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar
- 3) menghindarkan lisan dari cacat saat membaca Al-Qur'an jika sering dilatih.
- 4) Pembacaan Al-Qur'an menjadi lancar atau tidak gagap dalam membacanya
- 5) Mendapat pahala yang berlipat.

e. Pembagian Ilmu Tajwid

³⁰ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Media Pressindo, 2012), hlm 15-16.

Dikarenakan ruang lingkup pembagian ilmu tajwid yang sangat luas, peneliti hanya mengambil beberapa indikator saja. Sebagaimana yang tertera dalam kurikulum TPQ Baitul Musyahadah pada materi ilmu tajwid dan panduan tajwid dalam mushaf tajwid berwarna, pembagian indikator tersebut antara lain:

1) Idgham bi Ghunnah

Idgham bi ghunnah ialah ketika *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruf **و م ن** dibaca dengan suara berdengung.

2) Idgham bila Ghunnah

Idgham bila Ghunnah ialah ketika *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruf **ل** dan **ر** dibaca dengan suara berdengung.

3) Ghunnah

Gunnah ialah huruf *mim* dan *nun* yang ketika bertasydid harus ditahan dan didengungkan selama 3 ketukan.

4) Idgham Syafawi

Idgham syafawi juga disebut dengan idgham mimi Idgham artinya memasukkan dan Mimi artinya mendengar. Yakni apabila *mim sukun* bertemu huruf *mim*. Maka dibaca dengan menyuarakan mim tahan atau ditasydidkan.

5) Iqlab

Iqlab artinya menggantikan atau menukarkan. Yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba*. Cara bacanya dengan mengeluarkan huruf *nun* atau *tanwin* menjadi suara *mim*, merapatkan dua bibir atas dan bawah serta di baca mendengung.

6) Qolqolah

Qolqolah artinya pantulan atau guncangan suara secara tiba-tiba sehingga terdengar suara pembalik terdengar getaran suara ketika dilafazkan. Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi membalik.

7) Ikhfa Haqiqi

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan 15 huruf hijaiyah yaitu: **ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق**. Cara membacanya

dengan tetap melafaskan *nun sukun* atau *tanwin* tetapi dilafaskannya dengan samar-samar.

8) Ikhfa Syafawi

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan dan Syafawi artinya bibi. Yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*. Maka cara membacanya yaitu dengan samar-samar dan didengungkan dikeluarkan pada bagian bibir.

C. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional berguna untuk pembaca agar mudah dalam memahami kata-kata yang dianggap asing pada penelitian ini.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Makna membaca merupakan suatu proses penangkapan dan juga pemahaman, suatu ide yang disertai dengan curahan jiwa dalam meresapi suatu problem, maka nalar dan intuisi bekerja sama dalam memahami dan meresapi suatu bacaan.³¹ Jadi Kemampuan membaca ialah kelancaran membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan.³²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah kelancaran dan kefasihan yang dimiliki santri TPQ Baitul Musyahadah dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

2. Mushaf standar Indonesia

³¹ Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar", vol 3, EduMa,2014, hlm 56.

³² Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar", vol 3, EduMa,2014, hlm 54.

Definisi Mushaf standar Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu *pertama*, dilihat berdasarkan tulisan yang ditulis dalam frame cetak perdana Mushaf standar Indonesia pada tahun 1983. *Kedua*, dilihat berdasarkan dokumen tanya jawab seputar mushaf dikeluarkan pada Muker Ulama IX tahun 1983. *Ketiga*, dilihat berdasarkan dari petikan Keputusan Menteri Agama (KMA). Mushaf standar Indonesia ini terbagi menjadi tiga yaitu Mushaf Al-Qur'an Standar Braille (diperuntukkan oleh tunanetra), Mushaf Al-Qur'an Bahriyah (Al-Qur'an pojok yang berasal dari Turki), Mushaf Standar Usmani (rasm usmani).

Berdasarkan definisi di atas dalam penelitian ini, maksud dari Mushaf standar Indonesia yang di baca oleh santri yaitu hanya di fokuskan pada dua jenis mushaf standar Indonesia saja, yaitu mushaf Bariyyah (Al-Quran pojok) atau Mushaf Standar Usmani (rasm Usmani)

3. Mushaf tajwid berwarna

Dalam penelitian ini makna yang dimaksud mushaf tajwid berwarna akan dijelaskan menjadi tiga bagian sehingga menjadikan makna yang sempurna.

Mushaf, yaitu lembaran-lembaran Al-Qur'an berjilid yang sudah dicetak dan diterbitkan menggunakan alat yang modern membuat lembaran-lembaran Al-Qur'an tersebut menjadi bentuk yang rapi.

Tajwid, yang di maksud tajwid disini adalah melafalkan bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan hukumnya bacaannya.

Warna, yang dimaksud makna warna disini adalah suatu alat untuk menandakan hukum-hukum tajwid yang ada dalam bacaan Al-Qur'an.

Jadi dalam penelitian ini maksud dari mushaf tajwid berwarna ialah mushaf dicetak secara modern dan kreatif yang teks ayatnya di tandai dengan warna-warna dalam hukum bacaan tajwid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu perbandingan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia. berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia, maka jenis penelitian kuantitatif yang digunakan komparatif deskriptif.

1. Variabel Penelitian

Variabel ialah rancangan yang memiliki variasi nilai, kondisi, katagori atau keadaan.¹ Dari beberapa variabel yang ada, variabel yang sangat penting untuk dipahami adalah variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab berubahnya atau juga timbulnya variabel depenen (terikat). Variabel independent (bebas) ini yang mempengaruhi variabel yang lain.² Dapat peneliti simpulkan bahwa variabel ini ialah variabel yang menjadi penyebab atau mempunyai kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain. Variabel independent (bebas) ini dilambangkan dengan huruf X, jika ditinjau keberadaannya, variabel ini pada umumnya sudah ada sebelum variabel lain.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel X adalah mushaf yang digunakan santri TPQ Baitu Musyahadah, dimana variabel

¹ Nila Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, Cetakan ke-2 (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 10.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke 2 (Bandung: alfabeta, 2019), hlm.162.

mushaf yang mempengaruhi variabel Y yaitu kemampuan membaca santri TPQ Baitul Musyahadah.

b. Variable Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Penjelasan suatu kejadian tertentu secara sistematis didefinisikan dengan variabel-variabel dependen.³ Pada umumnya variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel ini menjadi persoalan pokok bagi peneliti, yang kemudian menjadi objek penelitian. Dengan demikian variabel ini ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Sehingga variabel dependen ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen sebesar perubahan dalam variabel independen. Jadi dalam penelitian ini variabel yang akan dipengaruhi ialah kemampuan bacaan Al-Qur'an santri TPQ Baitul Musyahadah.

B. Populasi dan Sample

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas Al-Qur'an. Dimana kelas Al-Qur'an ini sudah mulai mempelajari ilmu-ilmu tajwid dan mempraktekannya dalam membaca Al-Qur'an. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 56 santri.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian.⁵ Sampel yang diambil dari

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke 2 (Bandung: alfabeta, 2019), hlm.163.

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan ke-28 (Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 61.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke 2 (Bandung: alfabeta, 2019), hlm. 131.

populasi tersebut harus betul-betul mewakili populasi yang diteliti.⁶ Sebelum menentukan sampel penelitian, peneliti akan membagi dua kelompok kelas yaitu 15 santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan 43 santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Setelah pembagian kelompok antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia lalu peneliti melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Untuk memudahkan dan membatasi kendala yang terjadi pada saat meneliti, maka peneliti memutuskan mengambil setengah dari populasi yang ada untuk menjadi sampel. Menurut Kerlinger dan Lee menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal dalam penelitian kuantitatif⁷. Terpilihlah 15 santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan 15 santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Yang disebut fenomena ini adalah variabel penelitian.⁸ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes bacaan Qur'an untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan Mushaf standar Indonesia (polos).

⁶ Arfatin Nurrahmah, dkk., *pengantar statistika I* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), hlm.36.

⁷ Jayanti Maheswari dan Lussy Dwiutami, "Pola Perilaku Dewasa Muda yang Kecenderungan Kecanduan Situs Jejaring Sosial", dalam jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Nomor 1, (2013), hlm. 53.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke 2 (Bandung: alfabeta, 2019), hlm. 166.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Variabel	Indikator	Bentuk Soal
Bacaan Al-Qur'an	Mampu membaca hukum bacaan <i>idgham bi ghunnah</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>Idgham bila gunnah</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>idgham mimi</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>ghunnah</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa haqiqi</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i>	Tes lisan
	Mampu membaca hukum bacaan <i>qalqalah</i>	Tes lisan

Dalam melakukan tes lisan ada empat kategori nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 3. 2 Kategori penilaian

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. dilihat dari segi hukum tajwid yaitu meliputi <i>ghunnah</i> , <i>qalqalah</i> ,

			<i>idgham, iqlab, izhar dan ikhfa.</i>
2	80-89	Baik	Mampu membaca Al-Qur'an namun sedikit terbata-bata atau belum lancar. dilihat dari segi hukum tajwid yaitu meliputi <i>ghunnah, qolqolah, idgham, iqlab, izhar dan ikhfa.</i>
3	70-79	Cukup	Kemampuan membaca Al-Qur'an dilihat dari segi hukum tajwid yang belum benar serta membacanya masih terbata-bata.
4	50-69	Kurang	Tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sangat kurang dalam pengetahuan ilmu tajwid.

1. Validitas

Validitas atau Akesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam arti lain validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji kelayakan instrument dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas ahli. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan

⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, Edisi ke 2 (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 315.

instrument soal tes yang telah diperiksa oleh pembimbing satu dan pembimbing dua, kepada salah satu dosen program studi yang mampu untuk memahami secara substansi item-item instrumen yang peneliti susun

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya seberapa jauh hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat diyakini apabila dalam beberap kali penerapan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek yang sama, didapati hasil pengukuran yang hampir sama, selagi aspek yang diukur dalam subjek memang belum diubah.¹⁰

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat instrumen yang disusun oleh peneliti dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat digunakan untuk masa yang akan datang jika dibutuhkan. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam kemampuan bacaan santri TPQ Baitul Musyahadah. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya jumlah soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir soal

S_t^2 = varians total

Rumus varians

$$S_t^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

¹⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, Edisi ke 2 (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 336.

Pengujian uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

Jika nilai *Cronbach Alpha* > Konstanta 0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel.¹¹

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
0,805	8

Output SPSS diatas menyatakan tabel *Reliability Coefficients* yang sebagai *cronbach's Alpha* 0,805 >0,60. Dapat peneliti simpulkan bahwa instrumen yang merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dinyatakan Reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Baitul Musyahadah berdasarkan Mushaf apa yang dibaca dan hubungan (pengaruh) bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dalam pembelajaran Al-Qur'an. maka peneliti menggunakan beberapa dua tehnik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, sehingga tercapai tujuan yang sudah dirumuskan.

¹¹ Windadari M. Hartini, Christina Roosarjani, Yuli Arinta Dewi, *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD) : Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2019), hlm 213. Diakses tanggal 28 November 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_teknologi_Bank_Darah_TB_D_metod/6X7LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+reliabilitas+alpha+cronbach&pg=PA204&printsec=frontcover.

1. Teknik Tes bacaan Al-Qur'an

Tes sebagai instrumen pengumpul data ialah serangkaian pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, inteligensi atau bahkan yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai suatu alat yang diperlukan untuk mengukur kemampuan atau penguasaan objek ukur terhadap materi tertentu.¹²

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, mencakup buku-buku yang signifikan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹³

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang berupa:

- a. Kurikulum santri tingkat Al-Qur'an di TPQ Baitul musyahadah.
- b. Cuplikan dari mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan secara komparatif. Peneliti menggunakan *analisis regresi satu predictor* (kuantitatif). melihat

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, Edisi ke 2 (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 228.

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 229.

berapa besar ketergantungan variabel (y) yaitu bacaan Al-Qur'an terhadap variabel (x) mushaf yang dibaca. Untuk mengelola data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagai mana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Secara teknis dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat untuk umum atau generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan dalam generalisasi.

2. Uji T Independen

Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan mushaf standar Indonesia. sama atau berbeda tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Musyahadah. Adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata pada kelompok Mushaf tajwid berwarna

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata pada kelompok Mushaf standar Indonesia

s_1^2 = Varians sampel pada kelompok Mushaf tajwid berwarna

s_2^2 = Varians sampel pada kelompok Mushaf standar Indonesia

n_1 = Jumlah sampel kelompok Mushaf tajwid berwarna

n_2 = Jumlah sampel kelompok Mushaf standar Indonesia.
Dengan rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

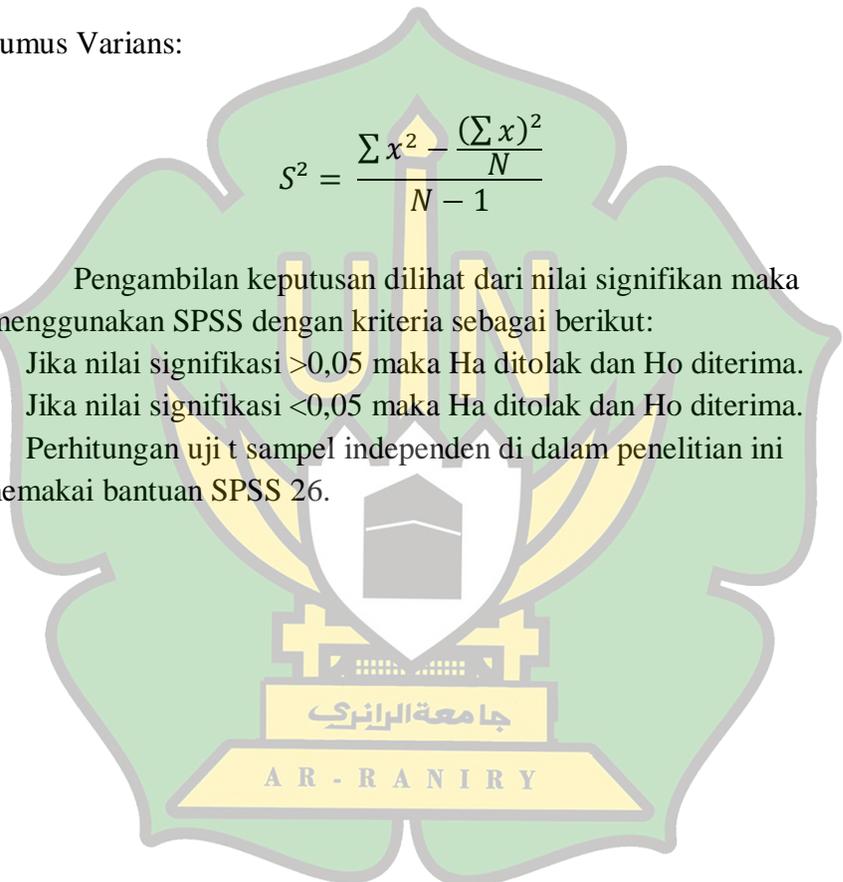
Rumus Varians:

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}$$

Pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikan maka menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Perhitungan uji t sampel independen di dalam penelitian ini memakai bantuan SPSS 26.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lembaga TPQ Baitul Musyahadah

TPQ Baitum Musyahadah adalah Lembaga Pendidikan otonom dibawah bimbingan remaja masjid Baitul Musyahadah. Lembaga ini terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan Ta'limul Qur'an lissabab (TQS). TPQ Baitul Musyahadah diresmikan pada tanggal 01 januari 1993. Jauh sebelum Lembaga ini hadir, sudah ada pengajian malam di mushalla Al-Ikhlash yang merupakan cikal bakal berdirinya masjid dan TPQ Baitul Musyahadah.

Pengajian dimushala Al-Ikhlash sendiri sudah dimulai sejak tahun 1980 han anak-anak yang mengaji dimushala kecil ini dari waktu ke waktu semakin bertambah. Sehingga tidak mungkin menampung ramainya anak yang ingin mengaji. Hingga akhirnya muncul ide untuk membangun sebuah masjid yang menggabungkan lima desa di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh.

Ketika masjid selesai dibangun, pengajian malam pun dipindah sore hari dan masih dengan nama yang sama "Al-Ikhlash". Santri pertama pengajian ini kala itu berjumlah 45 orang. Kian hari, anak-anak yang mendaftar semakin ramai. Maka dibukalah pendaftaran penerimaan santri dan tenaga pendidik. Kala itu banyak remaja yang mendaftarkan dirinya menjadi ustad dengan suka rela, dan tanpa digaji. Pendaftaran untuk anak-anak mengajipun dibuka sepanjang tahun tanpa ada batas waktu penutupan. Hal ini demi untuk menampung sebanyak-banyaknya anak-anak untuk mengaji. Maka tidaklah mengherankan jikalau pengajian ini saat masa awalnya dulu mampu menampung lebih dari 600 santri. Disamping karena letaknya meliputi lima desa, pengajian di masjidpun belum banyak muncul saat itu. Hanya beberapa masjid yang membuka pengajian disore hari.

Kemudian, masjid Al-Ikhlas berubah Namanya menjadi masjid Baitul Musyahadah. perubahan nama ini diresmikan oleh Gubernur Aceh Prof Dr H Syamsuddin Mahmud pada senin 9 jumadil awal 1414 H atau bertepatan pada 25 oktober 1993. Bukti peresmian itu di ukir dalam satu prasasti yang dipajang di salahsatu dinding masjid Bernama “Piagam Baitul Musyahadah”.

Karena nama masjid sudah berubah, maka nama TPQ pun ikut berubah maka hingga kini TPQ Baitul Musyahadah dikenal dengan nama yang sesuai dengan nama masjidnya yaitu TPQ Baitul Musyahadah (TPQ-BM).

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini telah dipipin oleh beberapa Diretur, diantaranya:

- a. Tulus Sugianto S.Pd (1993-1995)
- b. Nazaruddin Ibrahim SE (1995-1998)
- c. Sulaiman Masudi, S.Ag (1998-2001)
- d. Muhammad Iqbal Yahya, S. Pd. I (2001-2003)
- e. Faridah Razali, S. Ag (2003-2005)
- f. Ratna Sari Dewi (2005-2007)
- g. M. Amin (2007-2008)
- h. Radali S.Si. T.CH (2008-2010)
- i. Muhlisi Lahuddin, S.S (2010-2012)
- j. Rahmat Hidayatullah S. Kom (2012-Sekarang)

Dalam rangka pendataan dan peta perkembangan Unit TKQ/TPQ/TQA dan seiring dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan Unit TKQ/TPQ/TQA di Provinsi Aceh maka dipandang perlu adanya sistem pembinaan dan perkembangan yang kondusif, maka Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an dan Badan Komunikasi Remaja Mesjid (LPPTKA-BKPRMI) Aceh mengeluarkan Surat keputusan Nomor: 21.A/SK-PKU/LW.01/NAD/X/2002 tanggal 07 oktober 2002 tentang pengesahan Nomor Unit 010 untuk TKQ/TPQ/TQA Baitul Musyahadah dalam daerah LPPTKA Banda Aceh, dengan adanya surat ini menjadi suatu payung hukum bagi TPQ Baitul Musyahadah.

Saat ini TPQ Baitul Musyahadah suda memiliki struktur kepengurusan yang sudah jauh lebih baik. Jika pada tahun-tahun awal hanya ada direktur, sekretaris dan bendahara maka seiring berjalannya Waktu dan regenerasi yang terjadi, TPQ Baitul Musyahadah jika dilihat dari susunan kepengurusannya memiliki beberapa kaur (Kepala Urusan) terdiri dari beberapa unit yaitu Kepala Urusan Kurikulum, Kepala Urusan Ustadz/ah, Kepala Urusan Kesantrian, dan Kepala Urusan Depot Iqra. TPQ Baitul Musyahadah juga memiliki Koordinator terdiri dari tiga unit yaitu koordinator Syi'ar dan Donatur, koordinator Pustaka dan baju wisuda, serta koordinator minat dan bakat santri, semua ini dikepalai oleh satu direktur.

Taman Perndidikan Al-Qur'an Baitul Musyahadah juga memiliki POS (Persatuan Orang tua Santri), dimana POS berfungsi sebagai wadah konsultasi antara pengurus TPQ dan pembina TPQ sebagai bagian untuk pengembangan dan kemajuan santri baik secara moril maupun materil.

Dalam setahun, TPQ Baitul Musyahadah menerima dua kali pendaftaran santri baru. Yaitu diawal tahun ajaran baru dan pada tengah semester. Mulai tahun ini juga, TPQ Baitul Musyahadah telah membuka Kembali pengajian malam, hal ini dilakukan karena banyaknya permintaan dari masyarakat untuk mengaktifkan Kembali pengajian malam. Karena banyak anak SMP dan SMA yang sudah tidak memiliki waktu di sore hari untuk mengaji . hingga saat ini Jumla santri yang belajar Di TPQ berjumlah 205 santri.

1. Profil Lembaga

Tabel 3. 3 profil lembaga

Didirikan Tanggal/Bulan/Tahun	01 Januari 1993
No.	004/01-A/I/1993
No. Statistik TPQ	411211710097
Alamat / Kode POS	Jl. Glee Seumpa No. 2 / 23239

Provinsi	Aceh
Kota	Banda Aceh
Kecamatan	Banda Raya
Desa	Geuceu Kayee Jato
E-mail	tpqbaitulmusyahadah@gmail.com

2. Kurikulum kelas Al-Qur'an TPQ Baitul Musyahadah

Lembaga TPQ Baitul Musyahadah membagi kelas tingkat Al-Qur'an menjadi empat kelas. Tingkatan kelas yang dibagikan ini sesuai dengan umur santri dan kemampuan santri. Terdapat perbedaan materi di setiap tingkatan kelas. Perbedaan-perbedaan materi itu didasarkan dari tingkatan kelas yang ditetapkan oleh pengurus TPQ. Berikut adalah kurikulum TPQ Baitul Musyahadah pada kelas-kelas tingkat Al-Qur'an.



Gambar 4. 1 Cover depan kurikulum TPQ Baitul Musyahadah

a. Kelompok Ibnu Rusd

Kelompok Ibnu Rusd ini disebut juga dengan kelas level B yang terdiri dari santri kelas tiga sampai empat pada sekolah dasar. rata-rata santri kelompok ini berusia sembilan sampai sepuluh tahun.

Pelajaran ilmu tajwid pada kelompok ini dijelaskan masih umum dan tidak terlalu terperinci. pada materi semester I kelompok ini, mempelajari ilmu tajwid tentang makharijul huruf, dimana tenaga pendidik mengajarkan tentang tempat-tempat keluarnya huruf dan memastikan bahwa santri dapat membedakan bunyi dari setiap huruf. Pada semester I juga santri di ajarkan hukum *nun* mati atau *tanwin*. Pada semester II santri sudah mulai diajarkan tentang bacaan *qalqalah*, hukum *mim* mati dan tanda-tanda waqaf. Berikut susunan kurikulum yang telah disahkan oleh direktur TPQ Baituk Musyahadah.

**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TPQ LEVEL B (IBNU RUSYD)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

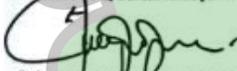
PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN
Aqidah	Mengenalkan Dasar-dasar Aqidah Islam	Semester I
	12 Sifat Wajib bagi Allah	
	13 Sifat Mustahil bagi Allah	
	14 Sifat Wajib bagi Rasul	
	15 Sifat Mustahil bagi Rasul	
Akhlak	16 Nama-nama Syurga dan Orang di dalamnya	Semester II
	17 Nama-nama Neraka dan Orang di dalamnya	
Akhlak	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I
	6 Bertanggung Jawab	
	7 Adab Ketika Menguap, Bersin dan Batuk	
Ibadah	Menjelaskan, Menghafalkan dan Mempraktekkan	Semester I
	5 Shalat Berjama'ah	
Ibadah	5.4 Makmum yang Terlambat Datang /Masbu	Semester II
	5.5 Syarat-syarat Menjadi Seorang Imam,	
	6 Shalat-shalat Sunnah	
	6.1 Shalat Sunnah Rawatib	
	6.2 Shalat Sunnah lainnya	
	6.2.1 Shalat Tarawih	
	6.2.2 Shalat 'Id	
	a. Shalat Hari Raya Idul Fitri	
	b. Shalat Hari Raya Idul Adha	
	6.2.3 Shalat Witir	
	6.2.4 Shalat Tahajjud	
	6.2.5 Shalat Dhuha	
	6.2.6 Shalat Tahiyatul Mesjid	
	6.2.7 Shalat Istikharah	
	6.2.8 Shalat Istisqa'	
7 Thaharah		
7.1 Air		
SKI	3 Kisah 25 Nabi dan Rasul	Semester I
	3.8 Nabi Yusuf a.s.	
	3.9 Nabi Idris a.s.	
	3.10 Nabi Hud a.s.	
	3.11 Nabi Shaleh a.s.	
	3.12 Nabi Luth a.s.	
SKI	3.13 Nabi Israk a.s.	Semester II
	3.14 Nabi Ya'qub a.s.	
	3.15 Nabi Ayyub a.s.	
Kesenian	2 Menggambar	Semester I & II
	3 Kaligrafi	
Hadits	Menghafalkan Hadits	Semester I
	6 Hadits Senyum Sedekah	
	7 Hadits Perintah Mencari Ilmu	
	8 Hadits Tujuan Diutusnya Rasul	
	9 Hadits Perintah untuk Menyayangi Siapapun	
	Semester II	

Gambar 4. 2Materi kelas Ibnu rusyd

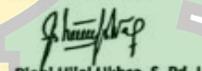
**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TPQ LEVEL B (IBNU RUSYD)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN
Bahasa Arab Dasar	Menuliskan dan Menghafalkan Kosa Kata B. Arab	Semester I
	5 Peralatan Sekolah (15 Kata)	
	6 Buah-buahan (10 kata)	
	7 Anggota Tubuh (10 kata)	
	8 Perabotan Rumah Tangga	
	9 Profesi (10 kata)	
Bahasa Arab Dasar	10 Sekolah (10 kata)	Semester II
Ilmu Tajwid	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I
	1 Dapat membedakan bunyi makhras huruf	
	2 Hukum Nun mati/Tanwin	
	2.1 Idzhar	
	2.2 Idgham	
	2.3 Iqlab	Semester II
	2.4 Ikhfa'	
	3 Bacaan Qalqalah	
	4 Hukum Mim mati	
	5 Tanda-tanda waqaf	
Ayat-ayat Pilihan	Menghafalkan Ayat-ayat Pilihan	Semester I
	1 QS. Al-Baqarah Ayat 255	Semester II
	2 QS. Al-Baqarah Ayat 284-286	
Terjemah Lafdhiah	Menghafalkan Terjemah Lafdhiah	Semester I
	1 Surah Al-Fatihah	
	2 Surah An-Naas	
	3 Surah Al-Falaq	Semester II
	4 Surah Al-Ikhlâs	
	5 Surah Al-Lahab	

Mengetahui,
Direktur TPQ Baitul Musyahadah


Rahmat Hidayatullah, S. Kom
NIU. P.102008102

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Ka. Ur. Kurikulum


Riani Hilal Ukhra, S. Pd. I
NIU. P.102010211

جامعة البراني

Gambar 4. 3Pengesahan materi kelas Ibnu Rusd

b. Kelompok Umar Bin Khattab

Kelompok Umar Bin Khattab ini juga disebut dengan kelas level C yang terdiri dari kelas lima sampai kelas enam pada sekolah dasar, yang rata-rata santrinya berusia 11 sampai 12 tahun. Pelajaran ilmu tajwid pada tingkatan ini juga sudah mulai meluas dan sedikit terperinci. Pada semester I sudah mulai di ajarkan materi tentang *Al-Qamariah/Asy-Syamsyiah*, tentang idgham (*mutamasilain, mutajanisain, muta qaribain*) dan sudah mulai memasuki pembahasan tentang hukum *mad*. Untuk semester II juga

santri masih dalam pembelajaran hukum *mad*. Berikut susunan kurikulum yang telah disahkan oleh direktur TPQ Baituk Musyahadah.

**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TPQ LEVEL C (UMAR BIN KHATTAB)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN	
Tadarrus Al-Qur'an Tahsinul Kitabah	Membaca Al-Qur'an Juz 11 s.d. 20	Semester I & II	
	Belajar Menuliskan Kalimat Arab		
	8 Menyalin Tulisan Al-Qur'an 9 Menyalin Hadits	Semester I & II	
Praktek Wudhu' dan Shalat	Menghafalkan dan Mempraktekkan	Semester I	
	3 Shalat Fardhu		
	Pemantapan		
	Niat Shalat 5 Waktu		
	3.11 Takbiratul Ihram		
	3.12 Do'a Iftitah		
	3.13 Surah Al-Fatihah		
	3.14 Do'a Ruku'		
	3.15 Do'a I'tidal		
	3.16 Do'a Sujud		
	3.17 Do'a antara Dua Sujud		
	3.18 Do'a Tasyahud Awal		
	3.19 Do'a Tasyahud Akhir		
	3.20 Do'a Setelah Tasyahud		
	3.21 Bacaan Salam		
	3.22 Do'a/Dzikir Sesudah Shalat		
	3.23 Do'a Qunut		
	3.24 Praktek Shalat		
	4 Shalat Jenazah		Semester II
	4.1 Rukun Shalat Jenazah		
4.2 Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah			
5 Shalat Jum'at			
Hafalan Surah Pendek	Menghafalkan Surah-surah Pendek	Semester I	
	24 Surah Al-Lail		
	25 Surah Asy-Syam		
	26 Surah Al-Balad		
	27 Surah Al-Fajr		
Do'a Yaumiyyah	Menghafalkan Do'a Yaumiyyah dan Adabnya	Semester I	
	34 Do'a Pergi ke Mesjid		
	35 Do'a Menghindari Keputusan asaan dalam		
Aqidah	36 Do'a Safar/Berpergian	Semester II	
	37 Do'a Kembali dari Safar		
	Mengenalkan Dasar-dasar Aqidah Islam	Semester I	
	18 Asmaul Husna		
	19 Dinul Islam		
19.1 Pengertian Dinul Islam			
19.2 Sumber Dinul Islam			
19.3 Ruang Lingkup Dinul Islam	Semester II		
19.3.1 Iman			
19.3.2 Islam			
	19.3.3 Ihsan		

Gambar 4. 4Materi kelas Umar Bin Khattab

**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TPQ LEVEL C (UMAR BIN KHATTAB)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

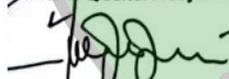
PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN
Akhlak	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I
	8 Akhlak Terhadap Lingkungan	
	9 Syukur Nikmat	Semester II
Wahdah	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I
	5 Shalat Berjama'ah	
	5.4 Makmum yang Terlambat Datang /Masbuq	
	5.5 Syarat-syarat Menjadi Seorang Imam, Yang	
	7 Thaharah	
	7.2 Najis (Pengertian dan Macam-macam Najis)	Semester II
	7.3 Cara Menghilangkan Najis	
	7.4 Istinja'	
	8 Tayammum	
	9 Mandi Wajib	
10 Haidh		
Kisah	3 Kisah 25 Nabi dan Rasul	Semester I
	3.16 Nabi Syu'aib a.s.	
	3.17 Nabi Harun a.s.	
	3.18 Nabi Dzulkifli a.s.	Semester II
	3.19 Nabi Daud a.s.	
	3.20 Nabi Sulaiman a.s.	
Seni	3 Kaligrafi	Semester I & II
Hadits	Menhafalkan Hadits	Semester I
	10 Hadits Shalat adalah Tiang Agama	
	11 Hadits Perintah Shalat	Semester II
	12 Hadits 3 Amal yang Tidak Terputus	
13 Hadits 3 Tanda Orang Munafiq		
Bahasa Arab Dasar	Menuliskan serta Menghafalkan Kosa Kata B. Arab	Semester I
	11 Pakaian (10 Kata)	
	12 Alat Transportasi (10 Kata)	
	13 Kata Ganti (Dhamir)	Semester II
	14 Kata Kerja (10 Kata)	
15 Kata Sifat (10 Kata)		
Tajwid	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I
	6 Al-Qamariah/ Asy-Syamsyah	
	7 Idgham yang lain	
	7.1 Idgham Mutamasilain	
	7.2 Idgham Mutajansain	
	7.3 Idgham Mutaqarribain	
	8 Macam-macam bacaan Mad	
	8.1 Mad Ashli/Thabi'i	
	8.2 Mad Far'i	
	a. Mad Wajib Muttashil	
b. Mad Jaiz Munfashil		
c. Mad Aridh Lissukun		

Gambar 4. 5Sambungan materi kelas umar bin khattab

**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TPQ LEVEL C (UMAR BIN KHATTAB)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN
	d. Mad 'Iwadh	Semester II
	e. Mad Badal	
	f. Mad Layyin/Tamkin	
	g. Mad Shilah Thawilah	
	h. Mad Shilah Qashirah	
	i. Mad Lazim Mukhaffah Kilmi	
	j. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi	
	k. Mad Farqi	
	l. Mad Lazim Harfi Musyabba'/Mutsaqqal	
	m. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf	
Ayat-ayat Pilihan	Menghafalkan Ayat-ayat Pilihan	
	3 QS. Ali Imran Ayat 133-136	
	4 QS. An-Nahl Ayat 65-69	Semester II
	5 QS. Al-Mu'minin Ayat 1-11	
6 QS. Luqman Ayat 12-19		
Terjemah Lafdhiah	Menghafalkan Terjemah Lafdhiah	Semester I
	6 Surah An-Nashr	
	7 Surah Al-Kafirun	
	8 Surah Al-Kautsar	
	9 Surah Al-Ma'un	Semester II
	10 Surah Quralsy	
	11 Surah Al-Fiil	
	12 Surah Al-Humazah	
13 Surah 'Ashr		
14 Surah At-Takatsur		

Mengetahui,
Direktur TPQ Baitul Musyahadah



Rahmat Hidayatullah, S. Kom
NIU. P.102008102

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Ka. Ur. Kurikulum



Riani Hilal Ukhra, S. Pd. I
NIU. P.102010211

Gambar 4. 6Pengesahan materi kelas Umar Bin Khattab

c. Kelompok Farabi

Kelompok ini juga disebut dengan kelas level A yang terdiri dari santri-santri yang sudah lulus sekolah dasar. Rata-rata santri di kelompok ini berusia 13 sampai 15 tahun. Pelajaran ilmu tajwid pada tingkatan ini juga sudah mulai meluas dan terperinci, dimana tingkatan ini sudah mulai diajarkan tentang bacaan gharib dalam Al-

Qur'an. Berikut susunan kurikulum yang telah disahkan oleh direktur TPQ Baituk Musyahadah.

PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH KURIKULUM TOA LEVEL A (AI-FARABI) TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020			
PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN	
Tadarrus Al-Qur'an	4 Membaca Al-Qur'an Juz 21 s/d 30	Semester I & II	
	5 Tadarrus Al-Qur'an dengan Irama Murattal		
Membaca dan Menulis Kitabah	Belajar Menuliskan Kallimat Arab	Semester I & II	
	8 Menyalin Tulisan Al-Qur'an		
	9 Menyalin Hadits		
	10 Imla'/Dikte Kalimah Al-Qur'an dan Hadits		
Teknik Wudhu' dan Shalat	Menghafalkan serta Mempraktekkan	Semester I	
	4 Shalat Jenazah		
	4.1 Rukun Shalat Jenazah		
	4.2 Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah		
	5 Shalat Jum'at		
	6 Terjemah Bacaan Shalat		
	6.1 Niat Shalat 5 Waktu		
	6.2 Takbiratul Ithram		
	6.3 Do'a Iftitah		
	6.4 Surah Al-Fatihah		
	6.5 Do'a Ruku'		
	6.6 Do'a I'tidal		
	6.7 Do'a Sujud		
	6.8 Do'a antara Dua Sujud		
6.9 Do'a Tasyahud Awal	Semester II		
6.10 Do'a Tasyahud Akhir			
6.11 Do'a Setelah Tasyahud			
6.12 Bacaan Salam			
6.13 Do'a/Dzikir Sesudah Shalat			
6.14 Do'a Qunut			
Mhafalan Surah Pendek	Menghafalkan Surah-surah Pendek	Semester I	
	30 Surah Ath-Thariq		
	31 Surah Al-Buruuj		
	32 Surah Al-Insyiqaq		
	33 Surah Al-Muthaffifin	Semester II	
	34 Surah Al-Infithar		
Do'a Yaumliyyah	Pemantapan (Kurikulum TPQ Level A, B dan C)	Semester I & II	
Aqidah	Mengenalkan Dasar-dasar Aqidah Islam	Semester I	
	18 Asmaul Husna		
	19 Dinul Islam		
	19.1 Pengertian Dinul Islam		
	19.2 Sumber Dinul Islam		
	19.3 Ruang Lingkup Dinul Islam		
	19.3.1 Iman		Semester II
	19.3.2 Islam		
	19.3.3 Ihsan		
	20 Sifat Jaiz bagi Allah		
21 Perbedaan sifat-sifat Malaikat dengan Jin, Iblis			

Gambar 4. 7Materi kelas Farabi

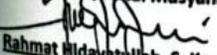
**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TQA LEVEL A (AI-FARABI)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN		
Akhlak	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I		
	10 Etika Berpakaian			
	11 Etika Pergaulan Laki-laki dan Perempuan			
	12 Berbakti Kepada Kedua Orangtua			
	13 Menghormati Guru			
Ibadah	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I		
	2 Puasa			
	2.5 Puasa Wajib dan Puasa Sunnah			
	2.6 Hari-hari Haram Berpuasa			
	6 Shalat-shalat Sunnah			
	6.2 Shalat Sunnah lainnya			
	6.2.9 Shalat Mutlak			
	6.3 Mengenal macam-macam Shalat			
	6.3.1 Shalat Jama'			
	6.3.2 Shalat Qashar			
	7 Thaharah		Semester II	
	7.2 Najis (Pengertian dan Macam-macam Najis)			
	7.3 Cara Menghilangkan Najis			
	7.4 Istinja'			
	8 Tayammum			
	9 Mandi Wajib			
	10 Halal			
	11 Qurban dan Aqiqah			
	S K I	3 Kisah 25 Nabi dan Rasul		Semester I
		3.21 Nabi Ilyas a.s.		
		3.22 Nabi Ilyasa a.s.		
3.23 Nabi Yunus a.s.		Semester II		
3.24 Nabi Zakaria a.s.				
3.25 Nabi Yahya a.s.				
4 Kisah Teladan	Semester I & II			
3 Kaligrafi				
Hadits	14 Hadits Membaca Satu Huruf Al-Qur'an Mendapat	Semester I		
	15 Hadits Shalat adalah Tiang Agama	Semester II		
	16 Hadits Pahala Orang yang Menunjukkan Kebaikan			
	17 Hadits Menutup Alib Orang lain			
Bahasa Arab Dasar	Menuliskan Kalimat B. Arab	Semester I		
	16 Nama-nama Bulan Masehi			
	17 Hewan (10 Kata)			
	18 Waktu			
	19 Alam Semesta	Semester II		
	20 Kata Sapaan			
	21 Percakapan			
	21.1 Perkenalan			

Gambar 4. 8Lanjutan materi kelas farabi

**PROGRAM TAHUNAN TPQ BAITUL MUSYAHADAH
KURIKULUM TQA LEVEL A (AI-FARABI)
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

PELAJARAN	MATERI	KETERANGAN	
Ilmu Tajwid	Menjelaskan serta Memberikan Contoh	Semester I	
	9 Bacaan Tafkhir dan Tarqiq		
	10 Nun 'Iwad/Washal		
	11 Waw dianggap tidak ada		
	12 Bacaan Isymam		
	13 Bacaan Naql		
	14 Bacaan Tashil		
	15 Bacaan Saktah		
	16 Shad yang di baca dengan Sin		Semester II
	17 Fawaatihussuwar		
18 Mad fathah yang dibaca pendek			
Ayat-ayat Pilihan	Menghafalkan Ayat-ayat Pilihan	Semester I	
	7 QS. Al-Fath Ayat 28-29		
	8 QS. Ar-Rahman Ayat 1-16		
	9 QS. Al-Jumu'ah Ayat 9-11		
	10 QS. Al-Isra' Ayat 23-27		Semester II
Terjemah Lafdhiah	Menghafalkan Terjemah Lafdhiah	Semester I	
	15 Surah Al-Qariah		
	16 Surah Al-'Adiyat		
	17 Surah Al-Zalzalah		
	18 Surah Al-Bayyinah		Semester II
	19 Surah Al-Qadar		
Arab Jawi	1 Taqwa kepada Allah SWT	Semester I	
	2 Taat kepada Kedua Orang Tua		
	3 Keutamaan Ilmu		
	4 Niat dalam Belajar	Semester II	
	5 Memuliakan Ilmu		
	6 Adab Siswa terhadap Guru		

Mengetahui,
Direktur TPQ Baitul Musyahadah

Rahmat Hidayatullah, S. Kom
NIU. P.102008102

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Ka. Ur. Kurikulum

Rian Hilal Ukhra, S. Pd. I
NIU. P.102010211

Gambar 4. 9Pengesahan materi kelas Farabi

d. Kelompok Tahfizh

Kelompok ini adalah tingkatan paling tinggi diantara tingkatan yang lain. Dimana kelompok ini tidak lagi diajarkan materi tentang ilmu tajwid. Para santri sudah mulai mempraktekkan ilmu tajwid yang telah diajarkan pada tingkatan-tingkatan sebelumnya yaitu dengan menyertakan hafalan-hafalan Al-Qur'an.

3. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya insan yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertaqwa ilahiah, dan berakhlaq karimah”.

Misi

- a. Mendidik generasi yang cinta dan mampu membaca, melaksanakan dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.
- b. Menanamkan nilai-nilai Imtaq dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.
- c. Mengembangkan potensi santri agar dapat berfikir dan berbuat secara kritis, kreatif dan rasional sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.
- d. Mendidik dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.
- e. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang praktis, inovatif, integratif dan aplikatif.

B. Perbedaan Mushaf tajwid berwarna dengan Mushaf Standar Indonesia

Mushaf tajwid berwarna umumnya adalah mushaf standar Indonesia. Kedua mushaf ini ialah mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penelitiannya dengan tanda baca (harakat), termasuk tanda waqafnya. Sesuai dari hasil yang dicapai pada musyawarah kerja Ulama Al-Qur'an yang berlangsung dari tahun 1974 – 1983 yakni Sembilan tahun lamanya. Dan dijadikan pedoman bagi Al-Qur'an yang di terbitkan di Nusantara.

Perbedaan dari Mushaf tajwid berwarna dan Mushaf standar Indonesia ialah pada panduan hukum tajwid yang ada pada Mushaf tajwid berwarna. Panduan hukum tajwid ini yaitu berbentuk warna-warna yang berbeda pada setiap hukum tajwid. Yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti telah memperoleh data yang berupa tingkat kemampuan santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan tingkat kemampuan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia (polos). Data tersebut didapatkan dari hasil tes yang sudah diberikan kepada santri TPQ Baitul Musyahadah tingkat Al-Qur'an.

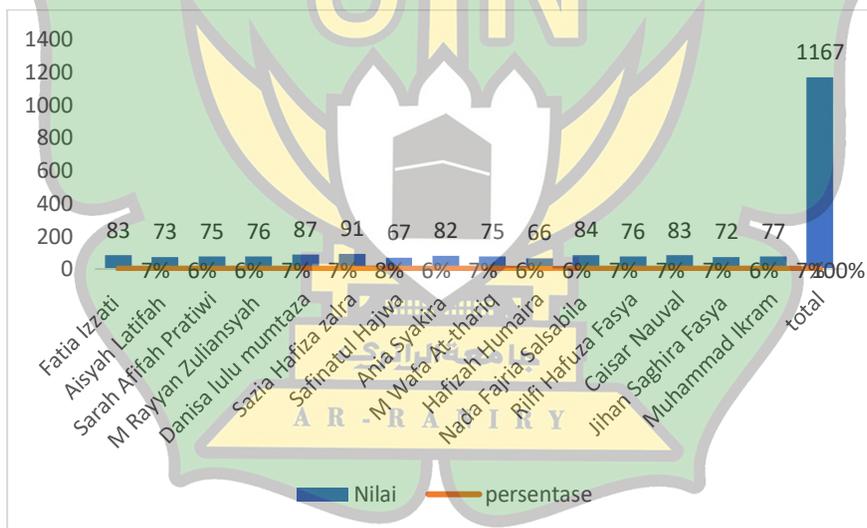
Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur berupa tes kemampuan membaca. Tes yang diberikan kepada santri TPQ Baitul Musyahadah yaitu berupa tes lisan. Yakni santri membaca potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat hukum Tajwid sesuai dengan indikator penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-25 November di TPQ Baitul Musyahadah. Maka diperoleh data kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Santri yang menggunakan Mushaf tajwid berwarna

No	Nama	Kategori	Nilai
1	Fatia Izzati	Baik	83
2	Aisyah Latifah	Cukup	73
3	Sarah Afifah Pratiwi	Cukup	75
4	M Rayyan Zuliansyah	Cukup	76
5	Danisa lulu mumtaza	Baik	87
6	Sazia Hafiza zalra	Sangat Baik	91
7	Safinatul Hajwa	Kurang	67

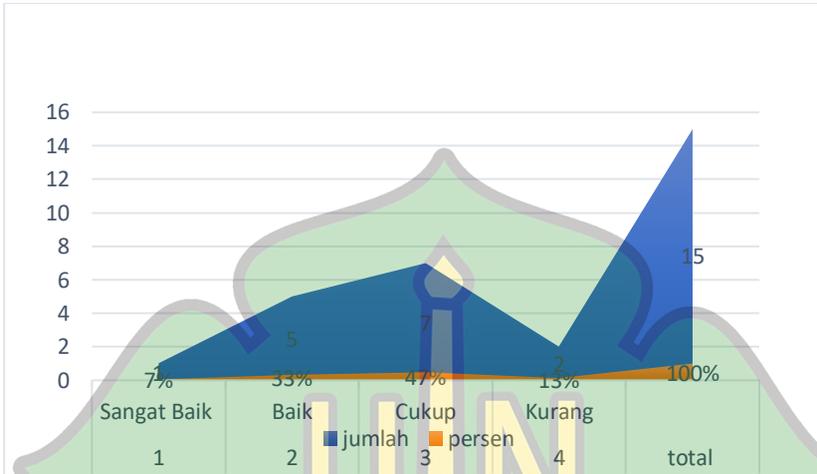
8	Ania Syakira	Baik	82
9	M Wafa At-thariq	Cukup	75
10	Hafizah Humaira	Kurang	66
11	Nada Fajria Salsabila	Baik	84
12	Rilfi Hafuza Fasya	Cukup	76
13	Caisar Nauval	Baik	83
14	Jihan Saghira Fasya	Cukup	72
15	Muhammad Ikram	Cukup	77

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa deskriptif hasil penelitian membaca Al-Qur'an menggunakan tes lisan dengan rata-rata nilai yang seimbang. Sebagai mana yang ditunjukkan pada grafik berikut.



Berdasarkan tabel nilai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas menunjukkan deskriptif hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan tes lisan dengan empat kategori nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diketahui bahwa untuk santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna 6,7% dalam kategori Sangat Baik, 33,3% dalam kategori Baik, 46,7% dalam

kategori cukup dan 13,3% dalam kategori kurang. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.



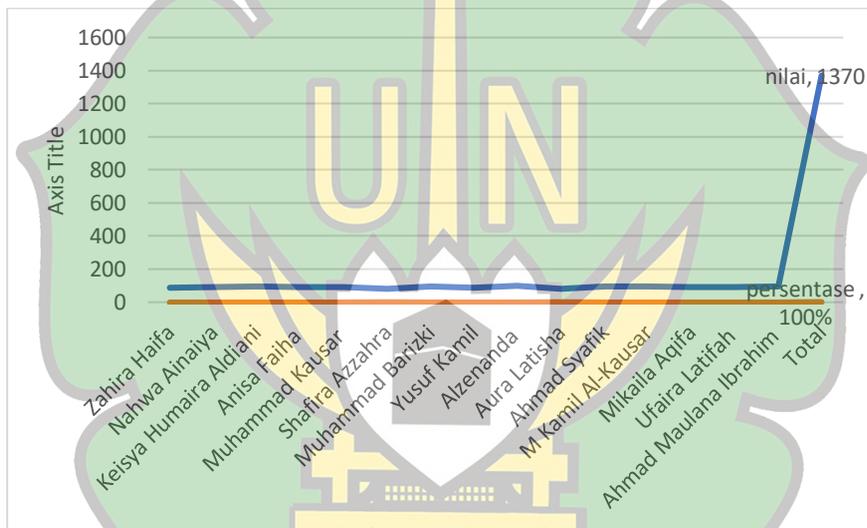
Grafik 4. 1 persentase tingkat kemampuan membaca kelompok santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna

Tabel 4. 2 Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Santri yang menggunakan Mushaf standar Indonesia (polos)

No	Nama	Kategori	Nilai
1	Zahira Haifa	Baik	87
2	Nahwa Ainaiya	Sangat Baik	91
3	Keisya Humaira Aldiani	Sangat Baik	94
4	Anisa Faiha	Sangat Baik	90
5	Muhammad Kausar	Sangat Baik	93
6	Shafira Azzahra	Baik	81
7	Muhammad Barizki	Sangat Baik	94
8	Yusuf Kamil	Baik	89
9	Alzenanda	Sangat Baik	98
10	Aura Latisha	Baik	81
11	Ahmad Syafik	Sangat Baik	96
12	M Kamil Al-Kausar	Sangat Baik	94

13	Mikaila Aqifa	Sangat Baik	93
14	Ufaira Latifah	Sangat Baik	93
15	Ahmad Maulana Ibrahim	Sangat Baik	96

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa deskriptif hasil pennelitian membaca Al-Qur'an menggunakan tes lisan dengan rata-rata nilai yang juga seimbang. Ini menunjukkan bahwa tingkat bacaan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia seimbang. Sebagai mana yang ditunjukkan pada grafik berikut.



Grafik 4. 2 Penilaian tes lisan satri yang menggunakan mushaf stadar Indonesia

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan tes lisan dengan empat kategori nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diketahui bahwa untuk santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia (polos) 73,3% dalam kategori Sangat baik dan 26,7% dalam kategori baik. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.



Grafik 4. 3 tingkat kemampuan membaca kelompok santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Studi komparasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anatar santri yang menggunakan Mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok santri yang menggunakan kedua mushaf tersebut. Dengan hipotesis pertama yang diajukan adalah "Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan kelompok santri yg menggunakan mushaf standar Indonesia pada santri TPQ Baitul Musyahadah". Pengujian dilakukan dengan menggunakan Teknik Uji perbedaan / Uji-t (separaed varian) SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

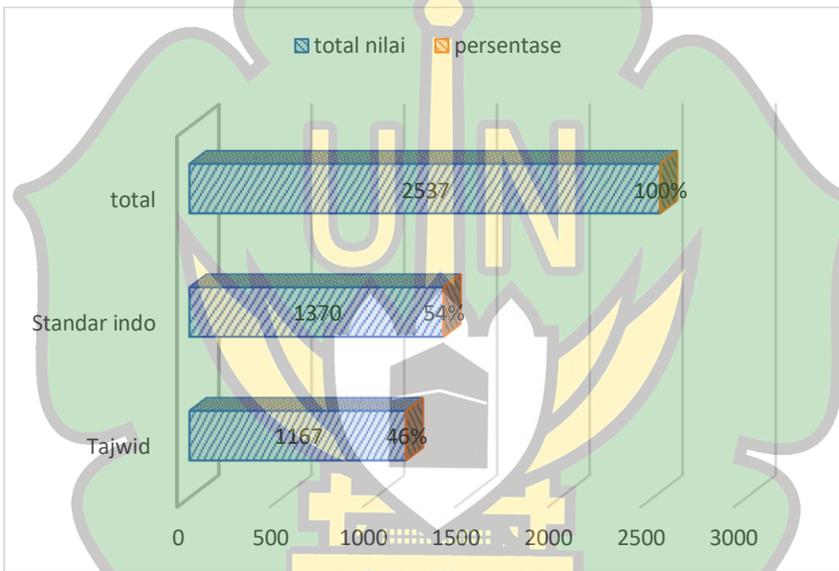
1. Jika nilai Sig.(2-tailed) $<0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia.
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) $>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Hasil pengujian hipotesis ini terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Output 1 Ringkasan Proses Pengolahan Data

		Group Statistiks			
	Mushaf	Jumlah	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kesalahan Standar Rata-Rata
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Tajwid berwarna	15	77,80	7,093	1,831
	Standar Indonesia	15	91,33	5,052	1,304

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan deskriptif hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan SPSS. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat dua kelompok dengan kategori Santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Dimana masing-masing sampel berjumlah 15 santri. Dengan Nilai Rata-rata pada santri yang menggunakan mushaf tajwid Berwarna yaitu 77,80 dan nilai rata-rata santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia yaitu 91,33.

Sekilas bisa dilihat bahwa nilai rata-rata santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia lebih Tinggi dibanding santri yang menggunakan mushaf berwarna. Dilihat dalam presentase nilai satri yang menggunakan mushaf standar Indonesia lebih tinggi yaitu dengan 54%. Sedangkan santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna hanya 46%. Namun untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel Uji sampel independen. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.



Grafik 4. 4 Perbandingan rata-rata

Tabel 4. 4 Output 2 Independent sample test
Independent Samples Test

		Uji t untuk Persamaan Rata-Rata									
		Uji Homogenitas untuk persamaan varian								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	2,215	0,148	-8,019	28	0,000	-13,533	2,249	-18,139	-8,927	
	Equal variances not assumed			-8,019	25,297	0,000	-13,533	2,249	-18,162	-8,905	

Berdasarkan hasil tes Independent sampel di atas pada kolom uji t untuk persamaan rata-rata diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan dari pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa adanya perbedaan kemampuan antara Santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan tersebut yaitu santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna terlalu fokus pada kode warna hukum tajwid yang ada pada mushaf tajwid berwarna. Sehingga ketika kelompok santri yang menggunakan Al-Qur'an yang tidak ada penanda hukum tajwinya mereka menjadi bingung, karena mereka menandai warna-warna yang tertera dalam Al-Qur'an sebagai suatu hukum bacaan.

Beda halnya dengan kelompok santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia yang mereka tidak fokus pada warna melainkan pada hukum-hukum tajwid yang ada pada Al-Qur'an.

Konsep teori yang menjelaskan bahwasanya Mushaf tajwid berwarna ini bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Namun tidak untuk anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an. Terlebih anak-anak yang sedang belajar disebut Lembaga dimana biasanya anak-anak yang belajar Al-Qur'an disebut Lembaga senang berlomba-lomba agar cepat selesai dan di beri nilai yang bagus oleh tenaga pendidiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Baitul Musyahadah dan setelah data yang terkumpul lalu dianalisa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qu'an santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna berada pada tingkat rendah dibandingkan santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian tes lisan kepada 15 sampel, sehingga mendapatkan nilai rata-rata 77,80 dengan kategori penilaian cukup.
2. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan mushaf standar Indonesia cenderung lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian tes lisan kepada 15 sampel, sehingga mendapatkan nilai rata-rata 91,33 dengan kategori penilaian sangat baik.
3. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Teknik uji t, dengan menggunakan SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2 tailed) $< 0,5$ maka H_a diterima. Yaitu adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar antara santri yang menggunakan mushaf tajwid berwarna dengan santri yang menggunakan Mushaf standar Indonesia.
4. Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara kedua kelompok tersebut dimana berdasarkan pada Analisa statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a dapat diterima, yang menyatakan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar dimana santri yang menggunakan Mushaf standar Indonesia secara signifikan berbeda dan cenderung lebih baik dibandingkan dengan Santri yang menggunakan Mushaf tajwid berwarna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri TPQ Baitul Musyahadah

Diharapkan kepada Santri tingkat Al-Qur'an di TPQ Baitul musyahadah agar lebih memperhatikan lagi hukum-hukum tajwid yang ada dalam Al-Qur'an dan agar lebih memahami bagaimana hukum-hukum tajwid di dalam Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar hukumnya Wajib. Dan bagi santri TPQ Baitul Musyahadah yang baru memasuki tingkatan kelas Al-Qur'an agar menggunakan mushaf yang tidak ada kode-kode penanda tajwid didalamnya untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Lembaga

Pihak Lembaga disarankan untuk bekerja sama dengan wali santri agar memperhatikan mushaf yang digunakan para santri dalam proses pembelajaran. Dan disarankan kepada tingkatan kelas TPQ level B yaitu kelas yang baru mempelajari ilmu tajwid disarankan untuk memberikan mushaf khusus contohnya seperti mushaf standar Indonesia (polos) atau mushaf standar usmani. Agar pada awal pembelajaran mengenai ilmu tajwid dan pembacaan Al-Qur'an lebih efektif.

3. Bagi Lembaga Al-Qur'an

Kepada lembaga Al-Qur'an dimana terdapat santri-santri yang sedang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya mengenai bacaan dan hukum tajwid, disarankan untuk tidak menggunakan mushaf tajwid berwarna. Supaya menghindari santri yang ketika membaca Al-Qur'an hanya fokus pada warna atau kode-kode tajwid dalam Al-Qur'an. Agar lebih baik jika santri menggunakan mushaf yang tidak ada kode apapun untuk

mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan yang benar, dalam proses pembelajarannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir, M. Amri. *Ilmu Tajwid Prakris*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Kesumawati, Nila, dkk. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: Penerbit Rajawali Pers, 2018.
- Nurrahmah, Arfatin, dkk., *Pengantar Statistika I*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Sangkala.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Zamani, Zaki. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Media Pressindo, 2012.

Skripsi

- Ayana, Jumrani. “Tanda Baca Dalam Al-Qur’an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia Dengan Mushaf Madinah)”. Skripsi, IIQ, 2016.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. skripsi IAIN Mentoro, 2019
- Saadah, Mia Millatus. “Praktik Standarisasi Pewarnaan Aplikasi Kaidah Tajwid Sistem Warna Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Lpmq)”. skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Saefulmillah, Ahmad. “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)”. Skripsi, UIN Syarif, hidayatullah, 2010.
- Windriati. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab. Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”, Skripsi, UIN Sultan Taha Saifuddin jambi, 202.

Paper Presentasi

Nugraha, Eva. "Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi Al-Qur'an di Indonesia". Paper revisi dari makalah yang pernah disajikan dalam Seminar Nasional dengan tema "Religion and Pop Culture: Komodifikasi Agama dalam Budaya Pop di Indonesia," Jakarta, 21 April 2014.

Jurnal

Fadlly, Harits. "Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, Nomor 2, suhuf, (2020).

Hidayat, Syarif. "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan, Dalam jurnal Prosa PAI, Nomor 1 (2018).

Maheswari, Jayanti dan Lussy Dwiutami, "Pola Perilaku Dewasa Muda yang Kecenderungan Kecanduan Situs Jejaring Sosial", Dalam, jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Nomor 1, (2013): 53.

Razi, Fahrur. "Mushaf standar Indonesia dan Ragam Musahaf Al-Qur'an Di Dunia, Dalam, jurnal ilmu aqidah dan studi keagamaan. Nomor 2, (2016).

Syatri, Jonnni. "Transformasi Panduan Tajwid pada Mushaf Al-Qur'an: Perubahan Huruf dan Bentuk Penyajian. Dalam, jurnal suhuf. Nomor 2, (2020).

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-636/Un. 08/FUF/KP.00.4/03/2023

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing I
b. Suci Fajani, S.Sos., M.A. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Qadhra Putri Raflla Halci R
NIM : 200303083
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Mushaf Tajwid
Berwarna dan Mushaf Standar Indonesia pada Santri TPQ Baitul Musyahadah Banda
Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 Maret 2023

AR - R



Sulman Abdul Muthalib

- Tembusan :**
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3138/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Direktur TPQ Baitul Musyahadah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : QADHRA PUTRI RAFLA HALCIR / 200303083
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat sekarang : jl pati no 32, Kampung Keuramat, Kuta Alam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MUSHAF TAJWID BERWARNA DENGAN MUSHAF STANDAR INDONESIA PADA SANTRI TPQ BAITUL MUSYAHADAH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Mei 2024

Dr. Maizuddin, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

LEMBAR PENILAIAN BACAAN AL-QUR'AN SANTRI TPQ
BAITUL MUSYAHADAH

Nomor :
Nama :
NIS :
Mushaf :

1. Idgham Bighunnah

No	Idgham Bighunnah	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan ن atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ي dengan suara dengung.					
2	Santri mampu membaca hukum bacaan ن atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf و dengan suara dengung.					
3	Santri mampu membaca hukum bacaan ن atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf م dengan suara dengung.					
4	Santri mampu membaca hukum bacaan ن atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ن dengan suara dengung.					

2. Idgham Bila Ghunnah

No	Idgham Bila Ghunnah	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan و atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf و tidak dengan suara dengung.					
2	Santri mampu membaca hukum bacaan و atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf و tidak dengan suara dengung.					

3. Idgham Mimi

No	Idgham Mimi	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan م bertemu dengan huruf م dengan suara dengung.					

4. Ghunnah

No	Ghunnah	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca bacaan م dengan suara dengung					
2	Santri mampu membaca bacaan م dengan suara dengung					

5. Iqlab

No	Iqlab	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ bertemu dengan huruf ب dengan suara dengung.					
2	Santri mampu membaca hukum bacaan <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ب dengan suara dengung.					

6. Ikhfa Haqiqi

No	Ikhfa Haqiqi	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ت dengan suara samar-samar.					
2	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ث dengan suara samar-samar.					
3	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ج dengan suara samar-samar.					
4	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan					

	huruf د dengan suara samar-samar.					
5	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ذ dengan suara samar-samar.					
6	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ز dengan suara samar-samar.					
7	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf س dengan suara samar-samar.					
8	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ش dengan suara samar-samar.					
9	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ص dengan suara samar-samar.					
10	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ض dengan suara samar-samar.					
11	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ط dengan suara samar-samar.					

12	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ظ dengan suara samar-samar.					
13	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ف dengan suara samar-samar.					
14	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ق dengan suara samar-samar.					
15	Santri mampu membaca hukum bacaan نْ atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ك dengan suara samar-samar.					

7. Ikhfa Syafawi

No	Ikhfa Syafawi	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca hukum bacaan مْ bertemu dengan huruf ب dengan suara samar-samar.					

8. Qalqalah

No	Qalqalah	Kategori				Nilai
		SB	B	C	K	
1	Santri mampu membaca huruf ب dengan suara dipantulkan					
2	Santri mampu membaca huruf ج dengan suara dipantulkan					
3	Santri mampu membaca huruf د dengan suara dipantulkan					
4	Santri mampu membaca huruf ط dengan suara dipantulkan					
5	Santri mampu membaca huruf ق dengan suara dipantulkan					

Keterangan :

SB : Sangat Baik (100)

B : Baik dengan (80)

C : Cukup (60)

K : Kurang (50)

LEMBAR SOAL

No	Butir Soal
1	<p>وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَابِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحَرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ذَلِكُمْ تُوَعْظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p> <p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُّهُتَدٍ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ</p> <p>وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p>
2	<p>نَلَّ الْجَنَّةَ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّن لَّبَنٍ لَّم يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّن حَمْرٍ لَّذَّةٍ لِلشَّرْبِ بَيْنَ وَأَنْهَارٌ مِّن عَسَلٍ مُّصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ</p>
3	<p>الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مِّن نِّسَابِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتِهِمْ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ</p>

4	<p>فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَكَنًا وَأَعَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتْ أَخْرِجِي عَلَيَّهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ</p>
5	<p>ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا آيَاتٍ لِّیَسْجُنُنَّهُ حَتَّى حِينَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلْقَوُا آلِهَةً كَمِ مِّنْ فَتْنَةٍ قَلِيلَةٌ عَلَبْتَ فِتْنَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ</p>
6	<p>وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ وَأَتَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّن سُلْطَانٍ</p>

	<p>فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا ۖ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن <u>طِينٍ لَّازِبٍ</u> وَأِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوِلُكُمْ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّن تَّصْرِين ۚ</p>
7	<p>وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ أَعِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ذَلِكُمْ رَجْعٌ بَعِيدٌ (3) قَدْ عَلِمْنَا مَا تَتَّقُونَ الْأَرْضِ مِنْهُمْ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ (4) بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ لُوطٍ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p>
8	<p>AR - RANIRY</p>

		وَذَلَّتْ فِي قُلُوبِهِمُ الرَّسُولُ فَرِحُوا بِبُيُوتِهِمْ وَأَبَدِيهِمُ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ	
4	Ghunnah Santri mampu membaca hukum bacaan <i>ghunnah</i> م د dengung	فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكِنًا وَهَاتَتْ إِلَهُنَّ وَإِجْدَادًا لِنَهْنِهِنَّ سَيْحَانًا وَنَابِتَ أَخْرَجَ عَلَيْهِمْ صَوْلَانًا يَأْتِرُهُنَّ بِالْخَيْبَةِ وَيُغْلِبُهُنَّ بِالْأَسْوَاقِ وَأَقْرَبَ إِلَيْنَا مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا جَنَانٌ كَرِيمٌ	Tes Lisan
5	Iqlab Santri mampu membaca hukum bacaan <i>iqlab</i> $\left(\begin{matrix} \text{ع} & \text{س} \\ \text{ق} & \text{ز} \end{matrix} \right) \rightarrow \text{ب}$	قَدْ بَدَأَ لَكُمْ مِنْ بَدْعٍ مَا رَأَوُا أَنَّيَابَ لَيْسَ خُلُقُهُمْ عَنِّي جَبِينٌ قَدْ بَدَأَ مِنْ بَدْعٍ ذَلِكَ سَخِيبٌ جِدَا يَا عَاقِلِينَ مَا فَطَرْتُمْ لَهُمْ إِلَّا قَبِيلاً يَتَّبِعُونَ	Tes Lisan
6	Ikha Haqiqi Santri mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa haqiqi</i> $\left(\begin{matrix} \text{س} & \text{ز} \\ \text{ق} & \text{ح} \end{matrix} \right) \rightarrow \text{ص}$ ص ش س ز د ح ط ت ك ق ف ط ح ص	وَأَنْزَلْنَا مِنْكَ الْبُرْهُودَ وَلَا الضَّيْضُونَ عَنِّي تَتَّبِعُ مَتَّبِعِينَ فَمَنْ إِنْ هَدَى اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ خَلْقٍ مُجْتَمِعٍ وَأَلْهَمْنَا يُونُسَ مَا لَمْ يَبْهَرِي نَفْسَ عَنْ نَفْسِي دَيْثًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنفَعُهَا شُجْعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ فَخَسَفْنَا بِهِ وَبَدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ عِذٍّ يُنصَرُونَ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُقْسِمِينَ وَمَا كُنْتَ تَقُولُ مِنْ مَنصُونٍ جِنِّ كَتَبَ وَلَا تَعْلَمُ بِهِ سَبِيحًا إِذَا كَانَتْ الْأَعْيُنُ تُجَنِّبُونَ	Tes Lisan
7	Ikha Syafawi Santri mampu membaca hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i> ب → م	قَدْ يَوْمَ الْيَوْمِ بِكُلُّهُمْ يَكْفُرُ بِمَنْصُونٍ يَنْصِي وَيَتَّبِعُ يَنْصَرُونَ نَصَحًا وَيَأْتِيهِمْ الْآثَارُ وَمَا لَهُمْ مِنْ مَعْرِبٍ وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأَنْتَظِرُونَ الْفَلَاخِشَةَ مَا سَتَلْتُكُمْ بِهَا مِنَ الْحَبْرِ عَنِ الْعَالَمِينَ إِنَّ مِنْجَلِكُمْ فَأَنْتَظِرُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	Tes Lisan
8	Qalqalah	وَمَا أَصْلَابُكُمْ عَلَيْهِمْ مِنْ آيَةٍ إِلَّا تَتَرَقَّى إِلَّا عَلَى رِجْلِ الْعَالَمِينَ	Tes Lisan

Santri mampu membaca hukum bacaan <i>qalqalah</i> dipantulkan ج د ط ق	وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَتَشَارَعُوا فِي الْأَشْيَاءِ
	ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاغَبُوا أَنَّهُ رَسُولُهُمْ وَمِنْ إِخْتِلَافِ أَنَّهُ قَوْلٌ أَنَّهُ حَدِيثُهُ الْعَرَبِ
	أَوَّلًا مَنَّا وَكُنَّا نُؤْتِيكَ ذَٰلِكَ وَنُخَبِّرُكَ بِهَيْبَةٍ (3) فَذَعَبْنَا مَا نَفَعُنَا الْأَرْضَ مِنْهُمْ وَعِندَنَا كِتَابٌ حَكِيمٌ (4) لَنْ نَكْتُمُوكَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ مِنْ أَمْرٍ مَرِئٍ
	وَعَاذَ وَيَرْغَبُونَ وَاجْتَبَىٰ لِيَوْمِ

Berdasarkan instrument di atas, lembar observasi dan pertanyaan mahasiswa dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 15 November 2023
Validator

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP: 197202101997031002

Santri mampu membaca hukum bacaan <i>qalqalah</i> dipantulkan ج د ط ق	وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَتَشَارَعُوا فِي الْأَشْيَاءِ
	ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاغَبُوا أَنَّهُ رَسُولُهُمْ وَمِنْ إِخْتِلَافِ أَنَّهُ قَوْلٌ أَنَّهُ حَدِيثُهُ الْعَرَبِ
	أَوَّلًا مَنَّا وَكُنَّا نُؤْتِيكَ ذَٰلِكَ وَنُخَبِّرُكَ بِهَيْبَةٍ (3) فَذَعَبْنَا مَا نَفَعُنَا الْأَرْضَ مِنْهُمْ وَعِندَنَا كِتَابٌ حَكِيمٌ (4) لَنْ نَكْتُمُوكَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ مِنْ أَمْرٍ مَرِئٍ
	وَعَاذَ وَيَرْغَبُونَ وَاجْتَبَىٰ لِيَوْمِ

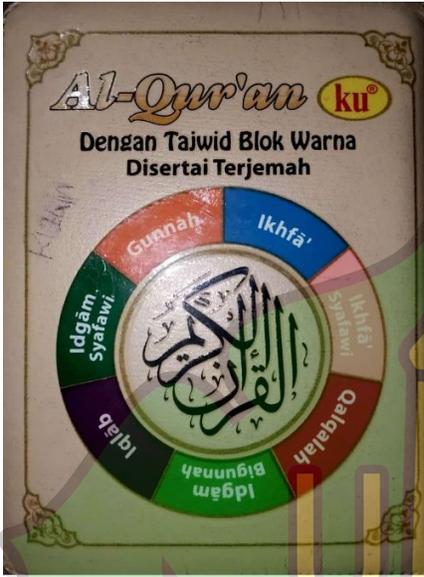
Berdasarkan instrument di atas, lembar observasi dan pertanyaan mahasiswa dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 15 November 2023
Validator

Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A.
NIP: 197303232007012020

Lampiran 7 Cuplikan Mushaf



عَبَّأَ يُغَيِّرُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُهُمْ وَيُطْفِرُهُمْ ۖ يُضَلِّعُ الْوُفُونَ ۗ بِالنَّذْرِ وَيُنَاقِضُ
 يَوْمًا كَانَ كُدُّهُ مُسْتَطَابًا ۗ وَيَطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَيْثُ وَنَسَكَبًا
 وَيُزَيِّعُهَا وَيُؤَسِّرُهَا ۗ أَفَلَا تُحْكَمُ لَكُمْ رُوحَةُ اللَّهِ لَتُؤَيِّدَنَّكُمْ وَأَلَّا تُكْفَرُوا
 ۗ إِنَّا نُنزِّلُ الْفُرْقَانَ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا غَيْرًا مِمَّا تَتَوَقَّعُونَ ۗ فَوَقَّعَهُمُ اللَّهُ شُرَكَاءَ
 الْيَوْمِ وَقَلَّ لَهُمْ فُضْرَةٌ ۗ وَسُرُورًا ۗ وَجَزَّاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا
 ۗ فَتُحْيِيهِمْ فِيهَا عَلَى الْأَرْكَانِ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا شَيْئًا وَلَا تَأْكُلُ فِيهَا رِيحٌ
 ۗ وَدَانِيَةٌ عَلَيْهِمْ ظِلْمَالُهَا وَذُلَّتْ أَلْفُوفُهَا أَكْثَابًا ۗ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِأَنْبِيَاءٍ
 مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالْأَنْبِيَاءُ كَانَتْ قَوْلًا يُرَىٰ ۗ فَكُوِّرُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَذَرَوْهَا آتِيَةً يُرَىٰ
 ۗ وَيَسْتَقُونَ فِيهَا كَأَنَّكَ كَانَتْ مِرْجَاهَا أَنْجَبِيلًا ۗ عَنَّا فِيهَا مَائِدُنُ سَلْسَبِيلًا
 ۗ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا دَأَبْتَهُمْ حَسِبَتْهُمُ لُؤْلُؤًا مَمْنُونًا
 ۗ وَلَئِذَا رَأَيْتَهُمْ رَأَيْتَ عِيسَىٰ وَمَلَكًا كَيِّبًا ۗ عَلَيْهِمْ سُبُحٌ مُسْتَدِيرٌ
 حُضْرٌ وَامْتِنَانٌ ۗ وَحَلَاوٌ أَسَاوِرٌ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَسَمْعُهُمْ رُفْرَفٌ ۗ شَرَابًا
 طَهُورًا ۗ إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعِيدًا ۗ فَكُفِّرُوا ۗ إِنَّا
 نَعْنُ نُوَلِّئُكَ عَتِيدِكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ۗ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ
 مِنْهُمْ أُمَّةً أَوْ قَوْمًا ۗ وَإِذَا رَأَيْتَ اسْمَ رَبِّكَ بِكَرَّةٍ وَأَصْبَحَ



57	yang menzalimi diri sendiri	tetapi justru mereka kalah	mereka tidak menzalimi Kami	Kami telah rezekikan kepadamu
	Idgām Bilāgunnah, Idgām Mutaqāribain, Idgām Mutaqāribain (Dibaca tebur tanpa tahsin suara)	Iqlāb (Tahan suara 2 harakat)	Madd Wājib Muttarāf (Panjangan suara 4/5 harakat)	Qalqalah (Dibaca dengan memantulkan suara)
48	ditolong	dan mereka tidak akan	tebusan apa pun darinya	dan tidak diterima
	Idgām Bigunnah, Idgām Mimi, Gunnah (Tahan suara 2 harakat)	Madd Lām, Madd Fāq (Panjangan suara 6 harakat)	Ikhfā' Ikhfā' Sya'awi (Tahan suara 2 harakat)	Madd Jāz' Mufassil, Madd Silah Tawallih (Panjangan suara 4/5 harakat)



Kegiatan dilakukannya Tes Lisan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Qadhra Putri Rafla Halci R
Tempat / Tgl lahir : Kuala Bate / 13 juni 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 200303083
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Nikah
Alamat : Tambak Sari, Desa Jeget
Ayu, Kec. Jagong Jeget, Kab. Aceh Tengah

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Raswan Juandi
Pekerjaan : TNI AD
Nama Ibu : Lisnawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

- a. MIN Jagong Jeget : 2008-2013
- b. MTsS Terpadu Al-Munjiya : 2013-2016
- c. MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan : 2017-2019

4. Pengalaman Organisasi

1. HMP Prodi IAT : Anggota ADM
2. QOF UIN Ar-Raniry : Pengurus
3. OPDTCU : Pengurus

Banda Aceh, 5 Desember 2023

Qadhra Putri Rafla Halci R
NIM. 200303083